

**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA SUMBER PAKEM
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh :

INTAN RODATUN
NIM. 083144183

Disetujui pembimbing

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2019**

**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA SUMBER PAKEM
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh:

**Intan Rodatun
NIM. 083144 183**

Disetujui pembimbing



**Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002**

**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA SUMBER PAKEM
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syaria'ah

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, S.E., M.Si
NIP. 19750303 200901 1 009

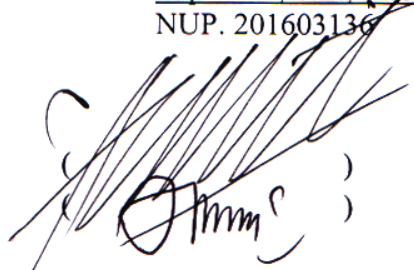
Sekretaris



Suprianik, S.E., M.Si
NUP. 201603136

Anggota:

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



Menyetujui

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya,. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”
(An-nisa’: 34)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 84.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studyku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayahku (H. Luthfi) dan Ibuku (Jariya), yang selalu memberikan support, dari beliau kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a suci yang selalu terpatri dalam sanubari. Beliau yang tanpa lelah dan letih berjuang waktu, tenaga, fikiran untuk memberikan yang terbaik demi masa depan penulis.
2. Kakakku tercinta (Evi Candra Wahyuni S.Pd. dan Ahmad Fahmi Firzam.B.) yang selalu memberi warna pelangi dalam kalbu dan hari-hariku, memberikan semangat dan membantu penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku (Rizki Wahyudi dan Riska Dwi Agustin) yang sudah membantu dan menemani penulis mengerjakan skripsi.
4. Semua teman-teman seperjuangan terutama kelas K4 Ekonomi Syari'ah angkatan 2014 yang sudah memotivasi tak kunjung habis dan sejuta kenangan takkan terhapus oleh waktu.
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

ABSTRAK

Intan Rodatun, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I, 2018 : “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.”

Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Dalam proses produksi manusia membutuhkan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja dan modal. Faktor produksi baik yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Adakah pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Parsial terhadap pendapatan petani padi di desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso? 2) Adakah pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Simultan terhadap pendapatan petani padi di desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Parsial terhadap pendapatan petani padi di desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk mengetahui pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Simultan terhadap pendapatan petani padi di desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *field reseach*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah *sampel proportional* atau *proportional sample*. Alat Untuk menganalisis data berupa uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis dengan rumus *regresi linier berganda*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Berdasarkan uji t dapat dilihat lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi dengan hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 0,014. Karena nilai signifikan $0,014 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa lahan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi. Berdasarkan uji t dapat dilihat tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi dengan hasil perhitungan sebesar 0,022. Karena nilai signifikan $0,022 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Berdasarkan uji t dapat dilihat modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Karena nilai signifikan 0,008. Karena nilai signifikan $0,008 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa modal secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi. 2) Berdasarkan pengujian secara simultan (bersama-sama) hasil perhitungan sebesar 0,000 dengan tingkat pengaruh sebesar 22%, dapat disimpulkan bahwa lahan, tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci: Produksi, Lahan, Tenaga kerja, dan Modal.

ABSTRACT

Intan Rodatun, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I, 2018: “*Influence Factor Production To Rice Farmer Income In Sumber Pakem Village Maesan District Bondowoso.*”

Production is all activities in creating and adding (utility) of a goods and services. In the production process human need factor production such as land, labor, and capital. Factor of production created by nature or cerated by human who can be used to product goods and service.

Formulation of the problem this research 1) is there effect land, labor, and capital of partially to rice farmer income in Sumber Pakem village Maesan District Bondowoso?. 2) is there effect land, labor, and capital of Simultant to rice farmer income in Sumber Pakem village Maesan District Bondowoso?

The purpose of this reseach is: 1) to see the effect land, labor, and capital of partially to rice farmer income in Sumber Pakem village Maesan District Bondowoso. 2) to see the effect land, labor, and capital of Simultant to rice farmer income in Sumber Pakem village Maesan District Bondowoso.

This research uses quantitative approach, types of *Field Research*. Data collection techniques used in this research is the observation, quesioner, interviews, and documentation. Sampling in this research using *Proportional sample*. Methods of data analyse is validity, reability, classical assumption with *multiple linier regression*.

Conclude in this research is: 1) Based on the above results on test, that the land a significant positive effect on the incomes of rice farmers with result of SPSS calculation 0,014. Because significant value $0,014 < 0,05$ then it can be said Partial variable land effect to rice farmer income. Based on the above results on t test, that the labor a significant positive effect on the incomes of rice farmers with result of SPSS calculation 0,022. Because significant value $0,022 < 0,05$ then it can be said Partial variable labor effect to rice farmer income. Based on the above results on t test, that the capital a significant positive effect on the incomes of rice farmers with result of SPSS calculation 0,008. Because significant value $0,008 < 0,05$ then it can be said Partial variable capital effect to rice farmer income. 2) The results showed that the land together, from the calculation at 0,000 with effect at 22, Based on the above results it can be concluded Simultant land, labor, and capital effect to rice farmer income in Sumber Pakem village District Maesan Bondowoso.

Key words: Production, Land, Labor, and Capital.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Allah Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga terselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: “Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”.

Sholawat dan salam juga kami haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti saat ini.

Dengan selesainya skripsi ini penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Saswito selaku kepala Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan, yang telah memberikan izin dan waktu pada peneliti untuk mengadakan penelitian di Desa Sumber Pakem.

7. Segenap Masyarakat Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan yang telah membantu terselesainya penelitian ini dalam memberikan data.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Semoga atas bantuan dan motivasinya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan sebagai upaya penyempurnaan.

Dan akhirnya teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Amin-amin ya rabbal alamin.

Jember, 14 Maret 2019

Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Penelitian	9

F. Definisi Operasional	10
G. Asumsi Penelitian.....	12
H. Hipotesis.....	13
I. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
2. Populasi dan Sampel	15
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	17
4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	20
5. Analisis Data	21
J. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	27
A. Penelitian Terdahulu	27
B. Kajian Teori.....	34
1. PRODUKSI.....	34
2. PENDAPATAN PETANI.....	51
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data.....	67
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan.....	80
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91

B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Surat Penelitian	
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 5. Angket Penelitian	
Lampiran 6. Tabel Uji Validitas	
Lampiran 7. Tabel Uji Reliabilitas	
Lampiran 8. Tabel Uji Asumsi Klasik	
Lampiran 9. Table Output Regresi Linier Berganda	
Lampiran 10. Daftar Nama Responden	
Lampiran 11. Dokumentasi	
Lampiran 12. Pernyataan Keaslian Tulisan	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Hasil penelitian terdahulu	31
3.1	Tabel mata pencaharian masyarakat Sumber Pakem	58
3.2	Tabel jumlah penduduk masyarakat	59
3.3	Tabel pendidikan masyarakat Sumber Pakem	60
3.4	Tabel Pernyataan responden terhadap variabel X1	68
3.5	Tabel Pernyataan responden terhadap variabel X2	68
3.6	Tabel Pernyataan responden terhadap variabel X3	68
3.7	Tabel Pernyataan responden terhadap variabel Y	69
3.8	Tabel jenis Kelamin responden	69
3.9	Tabel Hasil Perhitungan Validitas	70
3.10	Tabel Hasil Perhitungan Reliabilitas	71
3.11	Tabel Hasil Uji Multikolonieritas	75
3.12	Tabel hasil Uji Regresi Berganda	76
3.13	Tabel Hasil Uji F	79
3.14	Tabel Hasil Uji Determinasi	80

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
3.1	Uji Normalitas	73
3.2	Uji Heteroskedastisitas	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sejak lama dikenal sebagai Negara agraris, hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki luas lahan dan agroklimat yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Indonesia sejak lama dikenal sebagai penghasil beragam produk pertanian yang sangat dibutuhkan dan laku di pasar dunia.

Selama krisis, usaha di sektor pertanian menunjukkan kinerjanya sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Dibandingkan dengan sektor-sektor yang lainnya, pertanian mengalami kontraksi yang sangat rendah selama masa krisis dan merupakan sektor yang paling awal bangkit dari masa krisis. Namun selama beberapa tahun terakhir kontribusinya semakin menurun sejalan dengan meningkatnya peranan sektor-sektor industri. Proses industrialisasi diharapkan dapat berkembang dan dapat menopang sektor pertanian bahkan sebaliknya.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling menggantungkan, kekayaan sumber daya alam merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional. Hal ini bukan saja karena sektor pertanian diharapkan mampu meningkatkan devisa negara dan mampu menjaga kelestarian sumber daya alam, tetapi sekaligus diharapkan mampu menyerap tenaga kerja.

Sejak zaman dahulu masyarakat sudah mulai menggunakan tanah sebagai mata pencahariannya yaitu dengan cara bercocok tanam. Banyaknya

tanah pertanian yang dikelola karena banyaknya masyarakat yang melakukan kegiatan bercocok tanam sehingga Negara Indonesia disebut sebagai negara agraris dimana sektor pertanian menjadi komoditas utama untuk menghasilkan bahan pangan bagi masyarakatnya.¹

Sebagai negara agraris, sebagian besar dari angkatan kerja dan kegiatan ekonomi nasional Indonesia berputar di sekitar kegiatan sektor pertanian.² Sebagai manusia banyak kebutuhan pokok yang harus kita penuhi untuk menunjang hidup kita. Salah satu kebutuhan yang harus kita penuhi adalah kebutuhan pangan yang tidak bisa lepas dari kebutuhan biologis kita sebagai manusia.

Beragamnya kebutuhan hidup dan terbatasnya sumber ekonomi atas barang dan jasa menjadikan manusia harus berusaha mencari jalan keluar. Pertanian merupakan salah satu faktor yang masih potensial untuk digarap dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Selain sebagai sumber kesediaan pangan bangsa, pertanian juga menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi negara berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari peran sektor pertanian sebagai negara pendapatan utama masyarakat negara berkembang, khususnya yang tinggal di pedesaan. Kontribusi pertanian masih dominan dari tahun ke tahun meskipun terjadi pergeseran tren dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

¹ Eka Fitianingsih, "Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian Ke Non Pertanian (Permukiman) Di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur", (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2017), 2-3.

² Wiwit Setyawati, "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Pengasapan Ikan Di Kota Semarang", (Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006), 16.

Faktor produksi tanah pada pertanian di Indonesia mempunyai kedudukan yang paling penting, hal ini terbukti dari besarnya jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor yang lainnya.

Program pembangunan pertanian di Indonesia dimulai sejak pelita pertama, produksi beras menunjukkan kecenderungan meningkat, puncaknya pada tahun 1984 Indonesia telah menyatakan diri sebagai negara yang berswasembada beras. Dengan berjalannya waktu kondisi produksi beras di Indonesia tidak selalu stabil, mengalami kenaikan dan penurunan. Sejak tahun 1994 Indonesia sudah tidak lagi berswasembada beras. Produksi beras Indonesia jauh tertinggal dari permintaan, sementara tingkat partisipasi konsumsi beras baik di kota maupun di desa, di Jawa maupun diluar Jawa cukup tinggi yaitu 97-100 persen, ini berarti hanya 3 persen rumah tangga yang tidak mengkonsumsi beras.³

Produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.⁴Faktor-faktor produksi terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal. Faktor sumber daya alam terdiri dari lahan, lahan adalah sumber daya yang dipersiapkan lebih awal. Lahan pada sektor pertanian terkait dengan kesesuaian penggunaan atau lingkungan. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Faktor

³ Joko Triyanto, "Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah", (Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2006), 15.

⁴ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 102.

modal atau capital dapat dibagi menjadi modal asing dan modal sendiri, ada modal tetap dan juga modal bergerak/tidak tetap.⁵

Desa Sumber Pakem merupakan salah satu sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi, sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Makin tinggi tingkat pendapatan masyarakat makin tinggi dan canggih pula barang dan jasa yang mereka butuhkan.

Faktor kepemilikan lahan/tanah pertanian masyarakat khususnya di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan tidak merata, ada yang memiliki lahan yang luas, sempit dan bahkan tidak memiliki lahan. Masyarakat atau petani yang memiliki lahan yang luas biasanya tidak dapat mengelola lahannya seorang diri dan membutuhkan petani lain yang memiliki keterampilan bertani untuk membantu mengelolanya.

Di desa Sumber Pakem masyarakatnya merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani, dimana petani dibagi menjadi dua yaitu pemilik lahan dan penggarap. Dalam kehidupan sehari-hari pemilik dan juga penggarap menjalin hubungan baik dalam sosial maupun dalam hubungan kerja.

Semakin besar aktifitas terhadap proses kegiatan produksi di sawah, maka diharapkan produksi dan pendapatan yang diterima akan semakin

⁵ Masyhuri Machfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007), 96-99

meningkat. Meningkatnya produksi padi maupun tanaman lainnya diharapkan dapat memenuhi kecukupan pangan petani dan masyarakat sekitarnya, juga mampu memenuhi kebutuhan daerah. Namun dari latar belakang diatas kasus yang ada dalam masyarakat khususnya petani di Desa Sumber Pakem adalah masih belum bisa terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan pendapatan petani yang masih rendah. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji kasus diatas menjadi skripsi dengan judul “*Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah adalah suatu bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian, dalam setiap penelitian rumusan masalah sangat diperlukan, hal ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan masalah yang ada dalam penelitian guna mencari alasan bagi pemecahan permasalahan tersebut secara tepat.⁶

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).⁷

Adapun rumusan masalah penelitian ini:

1. Adakah pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Parsial terhadap pendapatan petani padi didesa Sumber PakemKecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 57.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif KualitatifR&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 35.

2. Adakah pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Simultan terhadap pendapatan petani padi didesa Sumber PakemKecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui kegiatan penelitian dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam masalah.⁸ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Parsial terhadap pendapatan petani padi didesa Sumber PakemKecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Simultanterhadap pendapatan petani padi didesa Sumber PakemKecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.⁹ Penelitian ini diharapkan dapat membawamanfaat yang baik bagi peneliti, pihak Institut Agama Islam Negeri Jember, praktisi, petani padi di Desa Sumber Pakem dan masyarakat pada umumnya. Adapun maanfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 38.

⁹ Sugiyono, *op. cit.*, 283.

1. Bagi peneliti

- a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang faktor produksi.
- b. Sebagai langkah awal dalam mengasah kemampuan di dalam bidang keilmuan yang dapat dipertanggung jawabkan nilai akademisnya.
- c. Sebagai modal dasar dalam penelitian ekonomi pada tataran lebih lanjut.

2. Bagi lembaga IAIN Jember

- a. Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang ekonomi.

3. Bagi praktisi

Menjadi bahan pijakan dalam merumuskan konsep atau format mengenai faktor produksi yang mengacu kepada realita yang berkembang dalam masyarakat sesuai dengan kondisi manusia dan peradaban modern.

4. Bagi petani padi

- a. Faktor produksi diharapkan dapat menjadi acuan bagi petani untuk memperhatikan faktor produksi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagilapisan masyarakat sebagai wawasan pengetahuan sehingga dapat mencapai tujuan perekonomian yang ditentukan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dimaksud peneliti adalah variabel yang diteliti, populasi atau obyek penelitian. Hal yang menjadi titik perhatian peneliti dalam proses penelitian ini meliputi:

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁰ Ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen).¹¹ Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor produksi (sebagai variabel X atau Independen) kemudian terbagi menjadi 3 variabel, diantaranya:

- 1) Variabel Independen pertama (X_1) adalah faktor produksi tanah/lahan.
- 2) Variabel Independen kedua (X_2) adalah faktor produksi tenaga kerja.
- 3) Variabel Independen ketiga (X_3) adalah faktor produksi modal.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

¹¹ *Ibid.*, 4.

- b. Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan petani padi (variabel Y).

2. Indikator Variabel

Memecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi yaitu memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel.

Adapun variabel yang menjadi indikator dari penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas atau independen, variabel yang terdapat pada judul

penelitian ini yaitu faktor produksi (X) adalah:

- 1) Faktor produksi Sumber Daya Alam
 - a) Lahan/tanah
- 2) Faktor produksi Sumber Daya Manusia
 - a) Tenaga kerja
- 3) Faktor produksi Modal
 - a) Modal asing
 - b) Modal sendiri
 - c) Modal tetap
 - d) Modal tidak tetap

- b. Variabel terikat atau dependen, variabel yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu pendapatan petani padi (Y).

F. Definisi Operasional

1. Produksi

Produksi adalah aktifitas yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang dan komponen-komponen.¹²

Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.¹³

2. Faktor produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan produksi terhadap suatu barang dan jasa.

Faktor produksi, seperti telah dijelaskan, dapat dibedakan kepada empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangnya dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian didalam menggambarkan hubungan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi

¹² Pandji Anuraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), 197.

¹³ Murti Sumiarti, *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan Edisi II*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1987), 60.

yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.¹⁴

3. Pendapatan petani

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1992:258) pendapatan adalah seluruh uang-uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Sedangkan menurut Dumairi (1996:56) mengemukakan bahwa pendapatan adalah sejumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah dan gaji, sewa tanah, modal dan keuntungan.¹⁵

Petani ialah orang-orang yg pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas (1992 :34) mengemukakan bahwa petani ialah orang-orang yg melakukan sempurna tanam dari lahan pertaniannya alias merawat ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.¹⁶

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi III*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 193.

¹⁵ Ummul Wafikah, "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba", (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2018), 25.

¹⁶ Wong Penoh, "Pengertian Dan Konsep Petani dan Pertanian", www.wongpenoh.xyz/2018/04/pengertian-dan-konsep-petani.html (04 April 2018)

Pendapatan petani adalah pendapatan atau penghasilan yang didapat dari bekerja yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam hal ini faktor produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi pendapatan petani padi. Jika petani menggunakan lahan secara maksimal maka pendapatan petani akan terpenuhi. Jika menggunakan tenaga kerja secara benar maka pendapatan petani akan terpenuhi, dan jika petani menggunakan modal sesuai dengan keperluan maka pendapatan petani akan terpenuhi.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping sebagai dasar berpijak yang kaku bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti dan merumuskan hipotesis.¹⁷

Adapun dasar penelitian terhadap judul ini adalah ada pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani padi dengan pengaruh positif yang sangat baik. Semakin baik faktor produksi yang digunakan akan berdampak positif terhadap pendapatan petani padi sehingga mampu memaksimalkan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁷ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 62.

H. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih.¹⁸

Bedasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, maka:

H_{a1}: Ada pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Parsial terhadap pendapatan petani padi di desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

H_{a2}: Ada pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Simultan terhadap pendapatan petani padi di desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data peneliti.¹⁹ Metode penelitian mengandung sejumlah teknik penelitian dan taktik penelitian, metode penelitian merupakan cara-cara melakukan penelitian dalam realitas di lapangan pada level praktis.²⁰

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya sama dengan

¹⁸ Sugiyono, *op. cit.*, 84.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), 203.

²⁰ Andi Praswoto, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25-26.

metode penjumlahan angka-angka. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika untuk memperoleh keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²¹ Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan antara variabel yang diteliti.

Penelitian dalam jenis ini mengambil asumsi-asumsi yang didasarkan pada data-data yang mendukung untuk memperoleh wawasan kreatif dan imajinatif, hal ini sebagai bentuk komparasi terhadap satu konsepsi pemikiran dengan yang lain secara produktif dengan tidak meninggalkan dasar ilmiah.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan namanya, dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian *field research* yaitu dengan meneliti langsung obyek yang akan diteliti. Yang diteliti adalah para petani di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan.

²¹ Moch. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang:UIN Maliki PRESS, 2008), 172

Pelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data.²²

2. Populasidan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesipulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain, juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²³

Dalam penelitian ini poulasi yang ditetapkan oleh penulis adalah para petani. Jumlah petani di desa Sumber Pakem berjumlah 329 orang, dengan rincian dusun talang 53 orang, dusun ko'ol 12 orang, dusun dawuhan 35 orang, dusun krajan 90 orang, dusun asar 61 orang, dusun sembugan 36 orang, dusun sumber kemuling 27 orang, dan dusun taman 15 orang.²⁴ Sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah *sampel proportional* atau *proportional sample*, teknik pengambilan sampel proporsiatatau sampelimbangan ini dilakukan untuk

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 72

²³ Sugiyono, *op. cit.*, 80-81.

²⁴ Bapak Saswito (Kepala Desa Sumber Pakem), *Wawancara*, 25 Mei 2018

menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah.²⁵

Berdasarkan jumlah populasi obyek yang diteliti, maka selanjutnya diambil beberapa sampel yang dibutuhkan untuk pengumpulan data, pengambilan data ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain sampel harus representif.

Untuk pengambilan sampel ialah menggunakan pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih.²⁶

Penulis menentukan atau mengambil 25% dari jumlah keseluruhan, sehingga jumlah sampel yang didapat dari jumlah kalkulasi yaitu 82, maka responden yang akan dijadikan obyek penelitian adalah 82 petani. Untuk lebih jelasnya akan disajikan perimbangan jumlah responden dari masing-masing dusun sebagai berikut:

Dusun Talang	: $52 \times 25\% = 12$
Dusun Ko'ol	: $12 \times 25\% = 3$
Dusun Dawuhan	: $35 \times 25\% = 9$
Dusun Krajan	: $90 \times 25\% = 22$

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 116

²⁶ Suharsimi, 112.

Dusun Pasar	: $61 \times 25\% = 15$
Dusun Sembungan	: $36 \times 25\% = 9$
Dusun Sumber Kemuling	: $27 \times 25\% = 7$
Dusun Taman	: $\frac{15 \times 25\% = 3}{82.}^{27}$

3. Teknik dan instrumen pengumpulan data

a. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka menggali data yang ada dilapangan peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1) Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸ Sedangkan metode observasi dalam atau pengamatan adalah hal-hal yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dalam pelaksanaan penelitian penulis menggunakan observasi langsung, dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek yang diteliti secara jujur, bebas dan saling menukar informasi secara terbuka, melalui metode ini data yang telah dicapai adalah data penunjang diantaranya adalah:

²⁷ Data diolah

²⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

- a) Profil Desa Sumber Pakem
- b) Letak Geografis Desa Sumber Pakem
- c) Peta Desa Sumber Pakem
- d) Keadaan Penduduk

2) Metode Interview

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²⁹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰

Dalam metode ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan dipertanyakan.³¹

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsi-arsip dan termasuk juga

²⁹ Subana, *Statistic Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 29.

³⁰ Lexi J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 186.

³¹ Sugiyono, *op. cit.*, 233.

buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³²

4) Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.³³

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir jika responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang dimana responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya (petanyaan bersifat tertutup).

b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner (angket), dimana dalam kuesioner tersebut tersusun dalam bentuk pernyataan sehingga responden hanya memberi tanda *cheklist* (√) pada jawaban alternatif yang dianggap sesuai.

Pengukuran skala penelitian menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan

³² S. Margono, op. cit., 181.

³³ Subana, op. cit., 30-31.

skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.³⁴

4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau keaslian suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³⁵ Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya diatas 0,3 keatas faktor tersebut menggunakan construct yang kuat.³⁶

b. Uji reabilitas

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, instrument sudah dipercaya reliabel maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.³⁷

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu

³⁴ Sugiyono, op. cit., 93.

³⁵ Suhrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), 142.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 126.

³⁷ Sugiyono, 156.

ke waktu. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliabel* jika *Cronbach's Alpha* > 0,60.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari mode regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data yang terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau biasa. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal probability plot. Apakah pada grafik normal probability plot titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal, jika titik-titik menyebar atau mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual

data memiliki distribusi normal atau data memenuhi asumsi klasik normalitas.

2) Multikolonieritas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas model regresi adalah dengan melihat dari *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* hanya $< 0,01$ dan nilai $VIF > 10$.

3) Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *Variance* dari residual data satu observasi lainnya berbeda ataupun tetap. Model regresi yang diinginkan adalah yang heteroskedastisitas atau yang terjadi problem heteroskedastisitas. Ada cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain dengan melihat pada *scatterplot*, yaitu jika poting titik-titik menyebar secara acak

dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independen*) terhadap satu variabel tak bebas (*Dependen*) yang digunakan dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Lahan, Tenaga kerja dan modal sedangkan variabel tak bebasnya/terikat adalah pendapatan petani padi. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Petani

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien variabel lahan

X_1 : Variabel lahan

β_2 : Koefisien variabel Tenaga kerja

X_2 : Variabel tenaga kerja

β_3 : Koefisien variabel modal

X_3 : Variabel modal

E : Error.³⁸

³⁸ Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, (Malang: UMM Press, 2004), 177.

c. Analisis Koefisien Determinan (*R-Square*)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinan (R^2) merupakan angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varian atau penyebaran dari variabel-variabel dependen atau angka yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Biasanya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, yang berarti variasi dari variabel bebas angkanya semakin menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. Pada penelitian ini juga akan digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah observasinya (*Adjusted R²* atau dilambangkan dengan *adj R²*), karena lebih menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.³⁹

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menguji signifikan uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka

³⁹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 181.

dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁰

2) Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Cara untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mencari rumus F_{tabel} adalah sebagai berikut:

Df (n1)	: Degree of freedom (Pembilang)
Df (n2)	: Degree of freedom (Penyebut)
k	: Untuk mengetahui jumlah variabel yang diteliti
n	: Untuk mengetahui jumlah data responden
Df (n1)	: k - n
Df (n2)	: n - k.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup.⁴¹ Format penulisan

⁴⁰ Hengky dan Selva, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 56-81.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 245.

sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁴²

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, antara lain:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian, indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data), validitas data dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan, pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang didalamnya memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, Penyajian data dan analisis, bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian data analisis dan pengujian hipotesis dan berisi pembahasan.

Bab IV Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan lembaga.

⁴² Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Pengertian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dilakukan karena kelayakan penelitian berkenaan dengan prosedur penelitian dan hal lainnya yang masih belum jelas.⁴³

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan utama untuk menghimpun sebagai informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini perlu dilakukan mengingat informasi yang relevan dapat menunjang keberhasilan penelitian, terutama karena hasil penelitian terdahulu ini dapat menjadi acuan baik dalam rangka pengenalan dan perumusan hipotesis. Melalui penelitian terdahulu ini dapat dihimpun berbagai informasi teoritis dan fakta, baik yang bersifat umum maupun fakta ilmiah.⁴⁴

Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.⁴⁵ Adapun penelitian terdahulu antara lain:

⁴³ Dhe Kka, *Penelitian: Studi Pendahuluan*, (Senin, 9 Februari 2015)

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

- a. Ummul Wafikah dengan judul Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Persamaannya dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus regresi linier berganda dan variabel yang dijelaskan tenaga kerja dan luas lahan. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan juga berbeda⁴⁶
- b. Syarifah Aini dengan judul skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, Tahun 2017. Persamaan dengan hasil yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus regresi linier berganda dan perbedaannya adalah variabel yang dipilih oleh Syarifah Aini dengan variabel yang dipilih oleh peneliti berbeda dan teori yang digunakan juga berbeda.⁴⁷
- c. Iis Wahyu Nur Hidayanti dengan judul Analisis Pengaruh Luas lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan rumus regresi linier berganda dan menganalisis variabel luas lahan.

⁴⁶ Ummul Wafikah, "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba", (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar: , 2018)

⁴⁷ Syarifah Aini, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017)

- Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan dan variabel yang dijelaskan juga berbeda.⁴⁸
- d. Suryati dengan judul pengaruh modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Persamaan dengan hasil yang peneliti lakukan adalah sama-sama menganalisis variabel tenaga kerja, luas lahan, serta rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan dan variabelnya juga ada yang berbeda.⁴⁹
 - e. Sri Rahmadani dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Persamaan dengan hasil yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan rumus regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah variabel yang diteliti dan teori yang digunakan juga berbeda.⁵⁰
 - f. Hartina dengan judul Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sanggi-Sanggi Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas faktor produksi luas lahan.

⁴⁸ Iis Wahyu Nur Hidayanti, "Analisis Pengaruh Luas lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

⁴⁹ Suryati, "Pengaruh Modal kerja, Luas lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017)

⁵⁰ Sri Rahmadani, "Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maro", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017)

Sedangkan perbedaannya adalah variabel yang dibahas berbeda dan rumus yang digunakan juga berbeda.⁵¹

- g. Juanda dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha petani di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Persamaan dengan hasil yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rumus regresi linier berganda. Perbedaannya adalah variabel dari faktor produksi berbeda dan teori yang digunakan juga berbeda.⁵²
- h. Tri Yuliatiningsih dengan judul Pengaruh Modal dan Luas lahan Terhadap Pendapatan Petani Penggarap (Studi Kasus Praktik *Maro* Pada Masyarakat Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2015). Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan faktor produksi berupa modal dan luas lahan, serta rumus yang digunakan sama yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan.⁵³
- i. Rizal dengan judul Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naga Raya. Persamaan dengan hasil yang peneliti

⁵¹ Hartina, "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sanggi-Sanggi Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan", (Skripsi, Universitas Halu Oleo, Kendari, 2017).

⁵² Juanda, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya", (Skripsi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 2016).

⁵³ Tri Yuliatiningsih, "Pengaruh Modal dan Luas lahan Terhadap Pendapatan Petani Penggarap (Studi Kasus Praktik *Maro* Pada Masyarakat Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2015)", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2016).

lakukan adalah sama-sama menganalisis faktor produksi berupa Modal, Luas lahan dan Tenaga kerjaserta menggunakan rumus regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan dan sampelnya petani kelapa sawit.⁵⁴

- j. Aulia Rahman dengan judul Analisis pengaruh usia, pendidikan, jumlah tenaga kerja, modal, luas lahan terhadap pendapatan pengusaha Gula tumbu di kecamatan sulang kabupaten rembang. Persamaan denga hasil yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitaif dengan rumus regresi linier berganda dan membahas tentang pendapatan. Perbedaannya adalah variabel digunakan dan juga teori bebeda.⁵⁵

Adapun hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu
dengan penelitian yang dilakukan peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ummul Wafikah (2018)	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas lahan Trhadap Pendapatan Petani Merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba	menggunakanpen elitian kuantitatif dengan rumus regresi linier berganda dan variabel yang dijelaskan tenaga kerja dan luas lahan.	teori yang digunakanberb eda
2	Syarifah Aini (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang	sama-sama menggunakan	variable yang dipilih dan

⁵⁴ Rizal, "Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naga Raya", (Skripsi, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, 2015).

⁵⁵ Aulia Rahman, "Analisis Pengaruh Usia, Pendidikan, Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Luas lahan terhadap pendapatan pengusaha gula tumbu di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang", (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2015).

		Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo	penelitian kuantitatif dengan rumus regresi linier berganda, menganalisis variabel modal dan tenaga kerja	analisis yang digunakan berbeda
3	Iis Wahyu Nur Hidayanti (2017)	Analisis Pengaruh Luas lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.	sama-sama menggunakan rumus regresi linier berganda dan menganalisis variabel luas lahan.	teori yang digunakan dan variabel yang dijelaskan juga berbeda.
4	Suryati (2017)	pengaruh modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima	sama-sama menganalisis variabel tenaga kerja, luas lahan, serta rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier berganda.	teori yang digunakan dan variabelnya juga ada yang berbeda
5	Sri Rahmadani (2017)	Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	sama-sama menggunakan rumus regresi linier berganda	variabel yang diteliti dan teori yang digunakan juga berbeda
6	Hartina (2017)	Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sanggi-Sanggi Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan	sama-sama membahas faktor produksi luas lahan	variabel yang dibahas berbeda dan rumus yang digunakan juga berbeda
7	Juanda (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha petani padi di Gampong Pante	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus regresi linier berganda	Variabel yang digunakan berbeda dan teori yang digunakan juga berbeda

		Geulumpang Kecamatan Tandang Kabupaten Aceh Barat Daya.		
8	Tri Yuliatingsih (2015)	Pengaruh Modal dan Luas lahan Terhadap Pendapatan Petani Penggarap (Studi Kasus Praktik <i>Maro</i> Pada Masyarakat Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2015)	sama-sama menjelaskan faktor produksi berupa modal dan luas lahan, serta rumus yang digunakan sama yaitu regresi linier berganda	teori yang digunakan
9	Rizal (2015)	Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naga Raya	sama-sama menganalisis faktor produksi berupa Modal, Luas lahan dan Tenaga kerjaserta menggunakan rumus regresi linier berganda	teori yang digunakan dan sampelnya petani kelapa sawit
10	Aulia Rahman (2015)	Analisis pengaruh usia, pendidikan, jumlah tenaga kerja, modal, luas lahan terhadap pendapatan pengusaha gula tumbu di kecamatan sulang kabupaten rembang	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus regresi linier berganda dan membahas tentang pendapatan	Variabel dan teori berbeda

2. Manfaat penelitian terdahulu

Dalam melakukan suatu hal tentunya penulis juga mempertimbangkan manfaat yang akan didapatkan setelah melakukan.

Begitu juga dengan penggunaan studi pendahuluan dalam kegiatan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian terdahulu antara lain:⁵⁶

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 84.

- a. Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti
- b. Tahu dimana atau dengan siapa informasi dapat diperoleh
- c. Tahu bagaimana cara memperoleh data atau informasi
- d. Dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data
- e. Tahu bagaimana cara mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil.

B. Kajian teori

1. Produksi

Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup guna mencapai kemakmuran adalah dengan melakukan kegiatan produksi. Produksi adalah kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Produksi sebagai suatu kegiatan dari berbagai lapangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Produksi juga bisa dikatakan sebagai proses untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat dilakukan oleh perseorangan (individu) atau kelompok.

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen.⁵⁷ Untuk menghasilkan barang dan jasa diperlukan usaha yang disebut produksi. Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama.

⁵⁷ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo persada, 2014), 259.

Menurut Reksohadji Prodjo dan Gitosudarmo (1993: 1), produksi adalah penciptaan atau penambah faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi.

Menurut Drs. Mohamad Hatta (1994: 4), produksi adalah segala pekerjaan yang menimbulkan guna, memperbesar guna yang ada dan membagikan guna itu diantara orang banyak.

Menurut Drs. Eko Harsono (1994:4), produksi adalah setiap manusia/kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik.

Produksi menurut As-Sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Pengertian produksi perspektif Islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna yang ini disebut barang yang “dihasilkan”.⁵⁸

Jadi produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.⁵⁹

⁵⁸ Rustan Effendi, *Produksi dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), 12.

⁵⁹ Assauri, *Manajemen produksi dan operasi*, (Jakarta: FE UI, 2006), 107.

2. Faktor Produksi

Kegiatan produksi membutuhkan berbagai jenis sumber daya ekonomi yang lazim disebut input atau faktor produksi.⁶⁰ Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan atau meningkatkan manfaat atau nilai suatu barang dan jasa.

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.⁶¹

Faktor produksi juga dapat diartikan sebagai segala hal yang menjadi masukan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi.⁶²

Faktor produksi dapat dibedakan kepada empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangnya dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian di dalam menggambarkan hubungan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang

⁶⁰ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, op.cit., 261.

⁶¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 6.

⁶² Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, loc. cit., 261.

digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.⁶³

Dalam kegiatan produksi harus dipadukan sesuai dengan jenis sumber daya ekonomi yang ada, sebuah mobil misalnya, tidak bisa dibuat hanya dengan tersedianya besi dan karet saja, atau ada tenaga kerja saja, atau ada pengusaha mobil saja, tetapi merupakan hasil kombinasi antara berbagai faktor produksi sebagai input produksi. Sebuah mobil dapat sampai ke tangan konsumen berkat adanya bahan-bahan yang mencukupi (besi, karet, alumunium, dan lain-lain), yang diolah oleh para tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidangnya-baik diolah secara manual maupun dengan bantu mesin, dan kemudian setelah menjadi mobil dijual atau disalurkan oleh para distributor kepada konsumen. Keseluruhan proses pembuatan mobil diatas selain membutuhkan koordinasi manajerial dari seorang manager, membutuhkan gagasan dari seorang wirausahawan, juga membutuhkan biaya-biaya dan modal. Demikian pula barang-barang hasil produksi yang tampaknya sederhana dan bernilai rendah, misalnya kancing baju, sesungguhnya juga membutuhkan proses yang panjang dengan melibatkan berbagai faktor produksi untuk menghasilkannya.⁶⁴

⁶³ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi III*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 193.

⁶⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, op. cit.,261-262.

3. Macam-macam faktor produksi

Sebenarnya tidak ada sebuah kesepakatan yang bulat tentang klasifikasi faktor produksi. Perbedaan klasifikasi faktor produksi ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor, misalnya ketidaksamaan tentang definisi karakteristik, maupun peran dari masing-masing faktor produksi dalam menghasilkan output, atau harga atau biaya atas suatu faktor produksi.⁶⁵

Dikalangan ekonom muslim kontemporer banyak terjadi perbedaan klasifikasi input ini, karena Al-qur'an dan Hadits memang tidak menyebutkan secara eksplisit tetapi hanya mengindikasinya. Abu Saud (1965), misalnya menerima pengklasifikasian faktor produksi sebagaimana dalam ekonomi konvensional, yaitu sumber daya alam (tanah), usaha manusia (tenaga kerja), modal/kapital, serta organisasi/wirausaha.

Klarifikasi yang hampir sama berasal dari sadeq (1992) dimana ia membagi faktor produksi ini menjadi empat, yaitu tenaga kerja, aset fisik, modal dan wirausaha. Perbedaannya dengan klarifikasi Saud adalah dalam hal tanah, dimana ia memasukkan sebagai salah satu bentuk aset fisik. Aset fisik adalah segala sarana material yang dapat dipergunakan kembali (*reusable*) dalam proses produksi.

Sementara itu, Mannan (1970;1994), Shafi (1979), Tahawi (1992), dan Sulaiman (1992) memiliki klarifikasi yang berbeda dengan Saud.

⁶⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, loc. cit., 262.

Mannan mengeluarkan modal/kapital (modal dianggap menyatu dengan tenaga kerja) dari faktor produksi sehingga hanya menyebutkan tiga faktor yaitu wirausaha, tanah dan tenaga kerja. Shafi tidak memasukkan wirausaha sebagai faktor produksi, sehingga hanya tanah, tenaga kerja dan modal, sementara Tahawi mengklasifikasikan dua faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan kekayaan. Klasifikasi Sulaiman agak berbeda dengan arus *main stream*, dimana ia mengeluarkan tenaga kerja dari faktor produksi. Ia menganggap lebih penting tanah dan modal untuk kegiatan produksi bukan tenaga kerja.

Siddiqi mengklarifikasikan faktor produksi dari dua sudut pandang yaitu tenaga kerja dan kekayaan. Klasifikasi ini didasarkan atas perbedaan-perbedaan dalam karakteristik intriksinya, kesulitan dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian, serta usahawan menghadapi resiko, ia adalah *fixk taker* sementara tenaga kerja dan kekayaan memperoleh upah dan sewa yang didasarkan pada kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Berkaitan dengan tenaga kerja, jelas tak dapat dipisahkan antara aspek manusia dan aspek jasa yang ditawarkannya sehingga selalu ada kebutuhan untuk kerja sama.⁶⁶

Adapun macam-macam faktor-faktor produksi antara lain:

a. Lahan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah

⁶⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, op. cit., 269-271.

garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian.

Lahan pertanian merupakan tanah yang disiapkan untuk diusahakan oleh usaha tani seperti sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menyalurkan dan menahan air yang biasanya ditanami padi di sawah dan tanah tidak memandang status kepemilikan lahan.⁶⁷

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar.⁶⁸

1) Jenis lahan pertanian

Menurut Nurmala (2012), bahwa lahan pertanian jika ditinjau menurut ekosistemnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok besar, yaitu:

a) Lahan pertanian basah

Lahan pertanian basah lazim disebut sawah. Ciri-ciri umum dari lahan sawah adalah sebagai berikut:

- (1) Dari setiap petak dibatasi oleh pematang. Pematang tersebut ada yang lurus ada pula yang belok

⁶⁷ Soekartawi, *Teori ekonomi produksi: dengan pokok bahasan analisis fungsi cobb-douglas*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 1994)

⁶⁸ Mubyarto, *Pengantar ekonomi pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 89.

- (2)Permukaannya selalu datar atau topografinya rata meskipun di daerah bergunung-gungung atau berbukit
- (3)Biasa diolah atau dikerjakan pada kondisi jenuh air atau berair
- (4)Kesuburannya lebihs tabil daripada lahan kering, sehingga memungkinkan diolah secara intensif tanpa adanya penurunan produktivitas yang signifikan
- (5)Secara umum produktivitasnya lebih tinggi dari pada lahan kering
- (6)Pada umumnya mempunyai sumber pengairan yang teratur kecuali sawah tadah hujan. Tanaman yang utama diusahakan adalah padi sawah.

Ditinjau dari sistem irigasinya/pengairan lahan pertanian basah (sawah) dapat dibedakan menjadi beberapa tipe sebagai berikut:

- (1) Sawah irigasi teknis,sawah yang sumber pengaairanya berasal dari sungai, airnya tersedia sepanjang tahunda air pengairan yang masuk ke saluran primer, sekunder, dan tersier volume terukur.
- (2) Sawah irigasi setengah teknis, sawah tipe ini sumber airnya sama seperti sawah tipe irigasi teknis, hanya persediaan airnya tidak selalu ada sepanjang tahun.

- (3) Sawah irigasi perdesaan (irigasi sederhana), sawah tipe ini sumber airnya berasal dari mata air yang ada di lembah-lembah bukit yang ada disekitar sawah yang bersangkutan.
- (4) Sawah tadah hujan, sawah tipe ini sumber airnya hanya mengandalkan dari curah hujan.
- (5) Sawahrawa, sawah rawa biasanya terdapat pada daerah-daerah cekungan yang biasanya tidak ada untuk pemasukan dan pembuangan air.
- (6) Sawah pasang surut, sawah system ini pengairannya sangat dipengaruhi pasang surutnya air laut.
- (7) Sawahlebak, sawah tipe ini biasa terdapat di muara-muara sungai yang lebar, seperti Bengawan Solo, Brantas dan Musi.
- (8) Tambak, termasuk lahan pertanian basah dan biasanya dipakai untuk memelihara udang, bandeng, nila dan mujair
- (9) Kolam, termasuk lahan pertanian yang digunakan untuk usaha perikanan.

b) Lahan pertanian kering

Lahan pertanian kering secara umum mempunyai ciri sebagai berikut:

- (1) Produktivitas tanah pada umumnya rendah
- (2) Topografi lahan sangat bervariasi dari datar, berbukit dan bergunung
- (3) Tidak dibatasi oleh pematang antar satu petak dengan petak yang lainnya. Batas lahan biasanya berupa pohon/tanaman tahunan yang permanen atau batas-batas buatan
- (4) Tingkat erosi pada umumnya tinggi, terutama jika tidak ada upaya pelestarian yang berupa sengke dan/terasi sering atau tidak ada tumbuhan (vegetasi)
- (5) Tidak dapat diusahakan secara intensif seperti sawah, karena persediaan air sangat terbatas ketika tidak ada curah hujan, kecuali untuk lahan kering yang lokasinya dekat dengan sumber air dapat diusahakan secara terus menerus sepanjang tahun
- (6) Pada umumnya hanya diusahakan pada musim hujan sedangkan pada musim kemarau dibiarkan tidak ditanami.⁶⁹

c) Pengukuran lahan pertanian

Dalam pengukuran luas lahan pertanian antara satu daerah dengan daerah lain berbeda-beda, bahkan antar negara mempunyai satuan yang berbeda-beda. Menurut

⁶⁹ Joni Arman Damanik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen", (Jurnal, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2014), 218-219.

Nurmala (2012), ditinjau dari keberlakuannya satuan luas lahan pertanian dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

- (1) Satuan luas lahan yang berlaku secara internasional misalnya hektar (ha) atau are
- (2) Satuan luas lahan yang berlaku secara nasional, misalnya hektar (ha) dan meter persegi (m²)
- (3) Satuan yang berlaku secara regional misalnya bahu, tumbak, bata (Jawa Barat), ubin (Jawa Tengah) dan rantai (Sumatera Barat)
- (4) Satuan luas lahan yang berlaku lokal, misalnya piring.⁷⁰

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur terpenting/penentu dalam sebuah organisasi, karena tenaga kerja yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi, terutama bagi usaha tani yang sangat bergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja mengakibatkan munculnya waktu penanaman sehingga berpengaruh pada peumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk.

Tenaga kerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah orang yang mampu melakukan

⁷⁰ Joni, 218.

pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁷¹

Sedangkan menurut DR Payaman Simanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.⁷²

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi diantara makhluk

⁷¹ Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 27.

⁷² Sendjun H Manululang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Citra, 1998), 3.

lainnya, yakni menjadi khalifah Allah dimuka bumi yang diberi tugas memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan langit dan bumi beserta apa yang ada diantara keduanya karena sifat Rahman dan Rahimnya kepada manusia. Karena sifat itu manusia jugaharus melandasi aktivitas dalam pemanfaatan bumi, langit dan segala isinya. Allah telah berfirman dalam QS. Albaqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu Berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang sebagai khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau?” Tuhan berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁷³

Dalam surat diatas Allah telah menjelaskan bagaimana khalifah ini diberi amanat oleh Allah untuk memakmurkan bumi.

Allah lah yang menciptakan alam semesta dan manusia sebagai penguasanya.

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur,olehkarena itu manusia diberi akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Pemberian itu tidak serta merta karena Allah

⁷³Al-Qur'an Terjemah disertai Ayat-ayat do'a, Ayat-ayat keutamaan Al-Qur'an, Ayat-ayat tazkiyatun Nafs dan Hadits Keutamaan Al-Qur'an, (Jakarta Timur: Pustaka AL-Mubin), 6.

mengamanahkan manusia di bumi ini untuk dapat memanfaatkan isi bumi dan memperoleh pendidikan agar manusia ingat nikmat yang telah dianugerahkan Allah. Amanah yang diemban oleh manusia pada akhirnya harus dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bekerja dan mencari karunianya. Kesempurnaan manusia dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya.

- 1) Berdasarkan sifatnya, tenaga kerja terbagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Tenaga kerja jasmani, dimana seluruh kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang dilakukan lebih banyak menggunakan kekuatan fisik, seperti kuli bangunan, tukang kuli cangkul sawah, tukang becak, buruh pengangkut dan lain sebagainya.
 - b) Tenaga kerja rohani, dimana kegiatan yang dilakukan lebih banyak menggunakan otak atau pikiran, seperti direktur, guru, penulis, pengacara dan lainnya.
- 2) Berdasarkan kualitasnya atau kemampuannya, tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu:
 - a) Tenaga kerja terdidik, dimana tenaga kerjanya membutuhkan pendidikan yang sesuai, seperti profesi dokter, guru, bidan dan lainnya.

- b) Tenaga kerja terampil, dimana tenaga kerja yang dibutuhkan mengharuskan pengalaman, skill, dan biasanya mengikuti kursus sebelumnya, seperti penjahit, tukang rias, tukang las dan lain sebagainya.
- c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil yang biasa disebut tenaga kerja kasar, dimana tidak membutuhkan keterampilan dan pendidikan khusus, seperti tukang penjual koran.⁷⁴

Islam sangat mendorong umatnya untuk selalu bersemangat dalam bekerja, baik bekerja untuk mencari penghidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang serta jasa yang menjadi kebutuhan manusia, maupun amal yang bersifat ibadah semata-mata karena Allah.

Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezekidan tiang pokok produksi. Allah akan memberikan kepada orang muslim yang bekerja dengan suatu penghidupan yang baik dan memberikan balasan kepada orang muslim berupa pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Islam juga menganjurkan kepada para pekerja untuk melakukan tugas dengan tanpa ada penyelewengan, kelalaian, bekerja secara efisien, aktif dan bersungguh-sungguh. Ketekunan

⁷⁴ Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 86.

dan ketabahan dalam bekerja dianggap sebagai sesuatu yang terhormat. Suatu pekerjaan kecil yang dilakukan secara konstan dan profesional lebih baik dari pada suatu pekerjaan yang besar dilakukan dengan cara musiman dan tidak profesional.

c. Modal

Dalam suatu organisasi atau perusahaan wirausaha harus mengkombinasikan faktor produksi, salah satunya adalah dengan modal. Semakin besar kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi maka akan semakin besar pula modal yang dibutuhkan.

Modal/kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil, dan lain sebagainya.

Modal merupakan alat atau barang yang digunakan untuk melaksanakan, memperlancar kegiatan produksi atau untuk membantu proses produksi.

Menurut *Von Bohm Bawerk* arti modal atau capital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial.⁷⁵

⁷⁵ Daniel, 74.

Secara umum modal dapat dibagi 2, yaitu:

- 1) Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contohnya mesin, pabrik, gedung dan lain-lain.
- 2) Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar dan lain-lain.

Dalam usaha pertanian dikenal juga modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau modal material, yaitu berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk, ternak. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, latihan, kesehatan. Modal manusiawi tidak memberikan pengaruh secara langsung, dampaknya akan kelihatan dimasa datang dengan meningkatnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia pengelolanya. Yang dimasukkan dalam kalkulasi modal usaha tani padi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani padi mulai dari pengolahan tanah sampai panen. Biaya yang dimaksud yaitu pembelian bibit, pupuk, pestisida, alat-alat dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk usaha tani.⁷⁶

⁷⁶ Siti Nurrohmah, "Analisis produksi dan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan mowila kabupaten konawe selatan", (Skripsi, Universitas Halu Oleo, Kendari, 2016), 28.

Modal berdasarkan sumbernya dapat dibagi menjadi:

- 1) Modal sendiri, modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri.

Misalnya setoran dari pemilik perusahaan.

- 2) Modal asing, modal yang bersumber dari luar perusahaan.

Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

d. Pendapatan Petani

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Seseorang melakukan aktivitas untuk memperoleh tingkat penerimaan sebagai pendapatan.⁷⁷

Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno dalam buku “Teori Ekonomi” semakin tinggi

⁷⁷ Samuelson, Paul, A. *Mikro Ekonomi*, (Terjemahan JakaWasana), Edisi XAV, (Jakarta: Erlangga, 2002), 128.

pendapatan diposibel yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan.⁷⁸

Mubyarto (1995), menyatakan bahwa pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani dan pemasaran hasil petanin. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi sawah diantaranya adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani.⁷⁹

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Secara umum Muljianto (2007) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh adalah:

- a) Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak faktor produksi yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima
- b) Harga pokok produksi, hal ini turut pula menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi semakin tinggi harga faktor produksi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima faktor produksi

⁷⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi III*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 85.

⁷⁹ Isfrizal dan Bobby Rahman, "Jurnal Akuntansi dan Pembangunan Volume 1" <https://e-jurnalstielhokseumawe.com/ojs3/index.php/jaktabangun/article/download/76/72/> (Februari 2018)

- c) Efisiensi kerja juga turut mempengaruhi pendapatan, karena efisiensi kerja merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil diselenggarakan oleh seseorang pekerja. Umumnya dapat dikatakan semakin tinggi efisiensi kerja maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.

Baharsjah (2007) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menentukan kemajuan dan peningkatan pendapatan petani yaitu kondisi sumber daya alam. Kondisi sumber daya manusia dan kondisi kelembagaan petani.

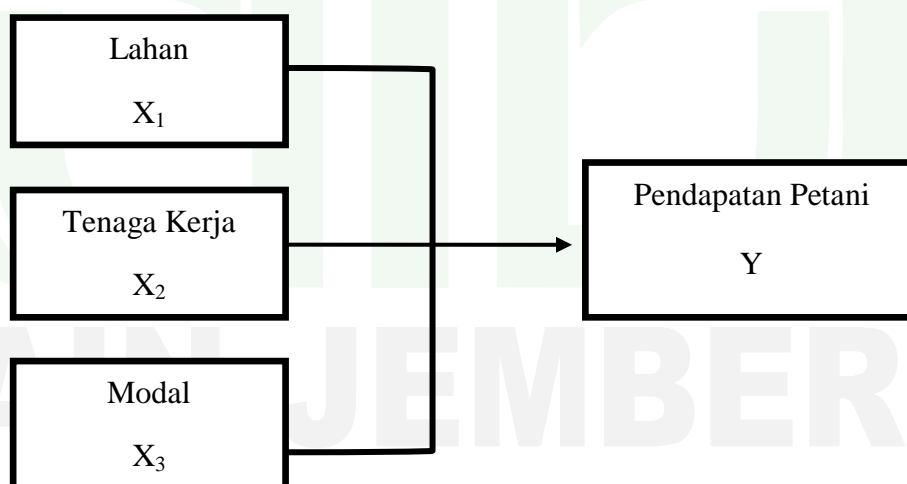
Selanjutnya Muksidar(2005) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, tenaga kerja, peralatan dan skill.

Dalam arti sederhana pendapatan dapat pula diartikan sebagai total penerimaan setelah diurangi semua biaya (pengeluaran). Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi yang diitung dalam jangka waktu tertentu. Bentuk dan jumlah pendaatan mempunyai fungsi yang sama yaitu utuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberi kepuasan, disamping itu pendapatan berfungsi pula untuk mencukupi kegiatan lain dan memenuhi kewajiban-kewajiban. Pendapatan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil penjualan barang dagangan, hasil penjualan produksi pertanian dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka pendapatan dari seseorang warga masyarakat atau individu adalah nilai dari seluruh faktor produksinya atau sumber-sumber yang dimilikinya, sebagai alat untuk memperoleh barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan kehidupannya dan keluarganya. Ini mengandung suatu pengertian bahwa tinggi rendahnya suatu tingkat kehidupan seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan dari orang atau keluarga yang bersangkutan.⁸⁰

4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan acuan untuk memfokuskan penelitian. Kerangka juga merupakan penyederhanaan dan menjadi landasan dalam tujuan penelitian. Adapun konseptual yang diteliti ialah sebagai berikut:



⁸⁰ Siti Nurrohmah, *Analisis produksi dan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan mowila Kabupaten konawe selatan*, Skripsi (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2016), 36.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Sumber Pakem

Desa Sumber Pakem merupakan desa yang sudah ada sejak zaman kerajaan tidak tahu asal usul dari mana desa Sumber Pakem menjadi sebuah desa hanya saja para sesepuh Sumber Pakem mengatakan bahwa desa memang sudah ada sejak zaman penjajahan jepang yang didirikan oleh pendatang dari besuki. Dulunya desa Sumber Pakem seperti alas/hutan mulai dibersihkan dari ujung barat, timur, selatan dan utara.⁸¹



Menurut para sesepuh pada awal didirikan desa Sumber Pakem berpusat di dusun sembugan yang berada diujung barat desa Sumber

⁸¹ Buyut Bakir, *Wawancara*, Dirumah Beliau Desa Sumber Pakem, 8 September 2018

Pakem, namun setelah berdiri pusat desa diindahkan ketengah-tengah desa yaitu dusun krajan.

Desa Sumber Pakem terbagi menjadi 8 dusun atau wilayah yaitu:

- a. Dusun Talang
- b. Dusun Ko'ol
- c. Dusun Dawuhan
- d. Dusun Krajan
- e. Dusun Pasar
- f. Dusun Sembungan
- g. Dusun Kemuling
- h. Dusun Taman.⁸²

Daftar nama orang-orang yang pernah menjabat sebagai kepala Desa

Sumber Pakem:

- a. Pak Haji (- 1928)
- b. Pak Rakmina (1928-1943)
- c. Pak Separto (1943-1950)
- d. Pak Surjati (1950-1959)
- e. Pak Tir (1959-1967)
- f. Separto (1967-1971)
- g. H. Nahrawi (1971-1990)
- h. Saswito (1990-2000)
- i. Dra. Poniye (2002-2013)

⁸² Data Desa Sumber Pakem

j. Saswito (2013 sampai sekarang).⁸³

2. Kondisi Desa

Desa Sumber Pakemberada di ketinggian \pm 350 M diatas permukaan laut, terletak \pm 17 km diutara pusat kota Jember dan \pm 15 km di selatan pusat kota Bondowoso. Desa Sumberpakem memiliki luas wilayah 256 Ha. Dari segi Topografi, Desa Sumber Pakem berada pada bagian barat dengan bentang wilayah berombak sampai berbukit, curah hujan 134,00 mm, jumlah bulan hujan ada 6 bulan, suhu rata-rata harian adalah 29°C. Desa Sumber Pakem merupakan desa dengan area pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.⁸⁴

Desa Sumber Pakem seperti sudah disebutkan diatas terbagi menjadi 8 dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Tamanan Kecamatan Tamanan
- b. Sebelah Selatan : Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono
- c. Sebelah Barat : Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan
- d. Sebelah Timur : Desa Sukokerto Kecamatan Sukowono

3. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Desa Sumberpakem merupakan desa dengan luas wilayah sebagian besar terdiri dari area persawahan dan dikenal sebagai desa agraris. Desa SumberPakem memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah tingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian di Desa Sumberpakem

⁸³ Buyut Bakir, *wawancara*, Di Rumah Beliau Desa Sumber Pakem, 8 September 2018

⁸⁴ Data Desa Sumber Pakem

masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan.

Secara geografis desa Sumber Pakem memiliki letak yang cukup strategis karena hampir seluruh wilayah tanahnya subur dengan didukung adanya sistem pengairan yang menjadikan potensi pengembangan pertanian yang potensial menghasilkan produk pertanian yang baik. Pola pembangunan lahan di Desa Sumber Pakem lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan yang horticultural yaitu padi, tembakau, jagung, cabai, tebu dan lain-lain. Dengan penggunaan pengairan yang cukup memadai membantu sistem pertanian yang baik.

Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Sumber Pakem dapat diklasifikasikan dalam berbagai bidang yaitu sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Mata Pencaharian

NO	Pekejaan	Jumlah
1	Petani	329
2	Buruh tani	560
3	PNS	7
4	Wiraswasta	276
5	Swasta	4
6	TNI/Polri	1
7	Lain-lain	2028

Sumber: Kantor Kepala Desa Sumber Pakem November 2018

4. Keadaan Penduduk

- a. Penduduk desa Sumber Pakem sebagian besar adalah penduduk asli, penduduk lokal yang mendiami wilayah desa Sumber Pakem umumnya tinggal di wilayah pekampungan. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk di desa Sumber Pakem, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk

JUMLAH			
Jiwa	KK	WNI	WNA
3205	1129	3205	-

Sumber: Kantor Kepala Desa Sumber Pakem November 2018

b. Pendidikan

Salah satu faktor penting yang menunjang tercapainya pembangunan pada suatu bangsa adalah pendidikan. Tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Pendidikan membantu manusia untuk memahami keberadaannya sebagai makhluk sosial yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan zaman. Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan sumber daya manusia di wilayah Desa Sumber Pakem. Untuk lebih jelas tentang keadaan pendidikan di Desa Sumber Pakem, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Buta Huruf	-
2	Putus Sekolah/ Tidak sekolah	1300
3	Sekolah Dasar	1483
4	SMP Sederajat	248
5	SMA Sederajat	144
6	Diploma	-
7	Sarjana	30
8	Pasca Sarjana	-

Sumber: Kantor Kepala Desa Sumber Pakem November 2018

c. Agama

Pada pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 memberikan jaminan bagi setiap warga negara untuk menganut agama serta beribadah menurut agama dan kepercayaan yang dianut. Berdasarkan pasal 29 UUD 1945 maka setiap warga negara dengan sadar dan bertanggung jawab menganut agama yang resmi dan diakui oleh pemerintah. Di Desa Sumber Pakem mayoritas penduduknya beragama Islam.

5. Visi Misi Desa Sumber Pakem

Visi desa Sumber Pakem disusun berdasarkan diskusi dan kesepakatan dengan segenap warga Sumber Pakem atau tokoh-tokoh masyarakat sebagai representasi dari warga masyarakat Sumber Pakem. Visi desa Sumber Pakem disusun berdasarkan tugas dan kewenang yang diemban dan didasarkan potensi, permasalahan maupun hambatan yang ada di desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun ke depannya.

Adapun visi desa Sumber Pakem adalah Terwujudnya masyarakat desa Sumber Pakem yang beriman, maju, aman dan sejahtera.

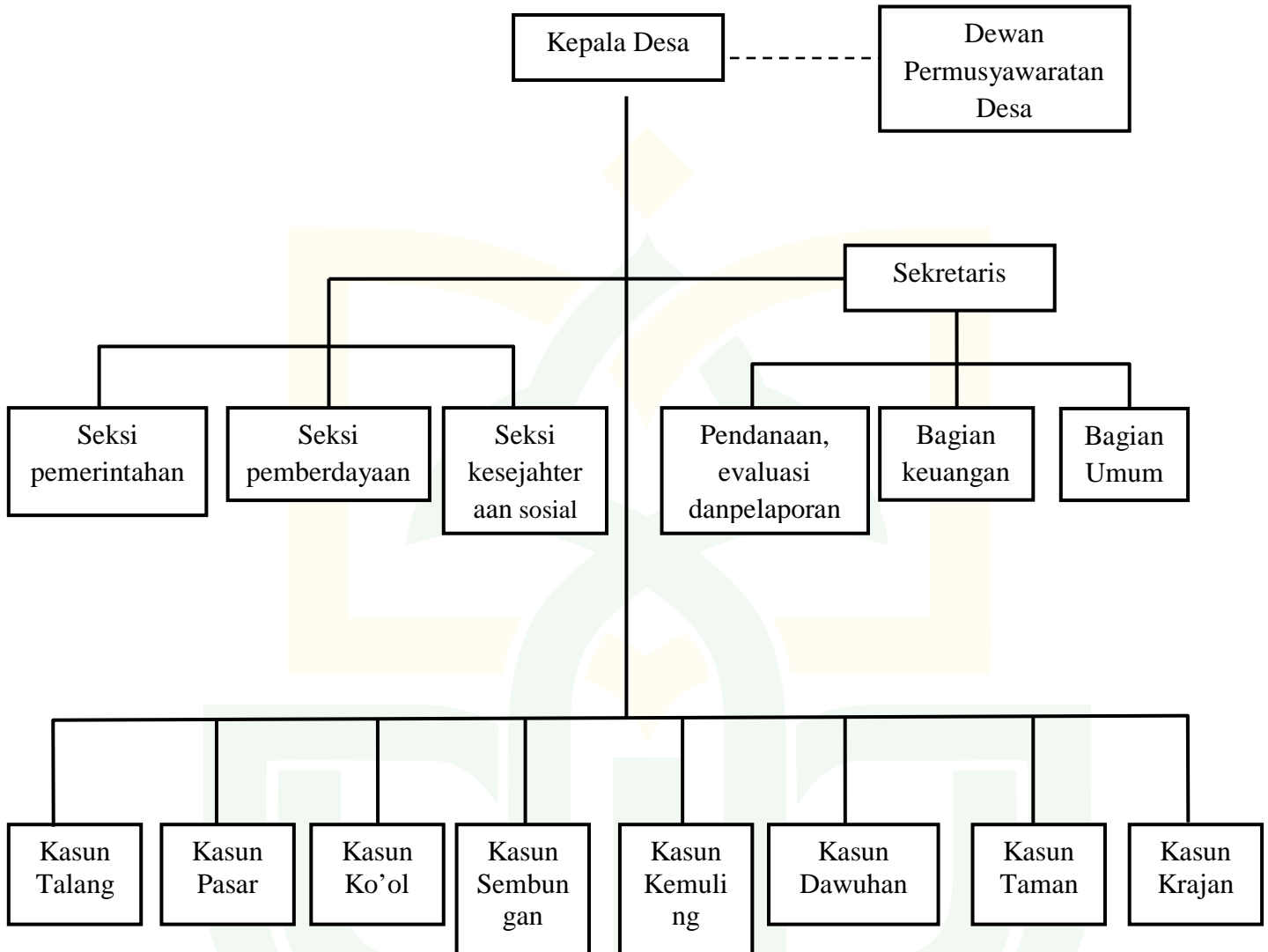
Misi desa Sumber Pakem merupakan usaha dan landasan dasar untuk mencapai visi desa Sumber Pakem. Misi merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan dimasa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi desa Sumber Pakem.

Dalam meraih visi desa Sumber Pakem seperti yang sudah dijabarkan diatas, dengan memepertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal. Adapun Misi dari desa Sumber Pakem adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pembangunan infrastruktur, ekonomi dan lingkungan hidup.
- b. Mewujudkan kesjahteraan sosial dan kemasyarakatan
- c. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa
- d. Meningkatkan akuntabilitas penyelenggaran pemerintahan desa.

IAIN JEMBER

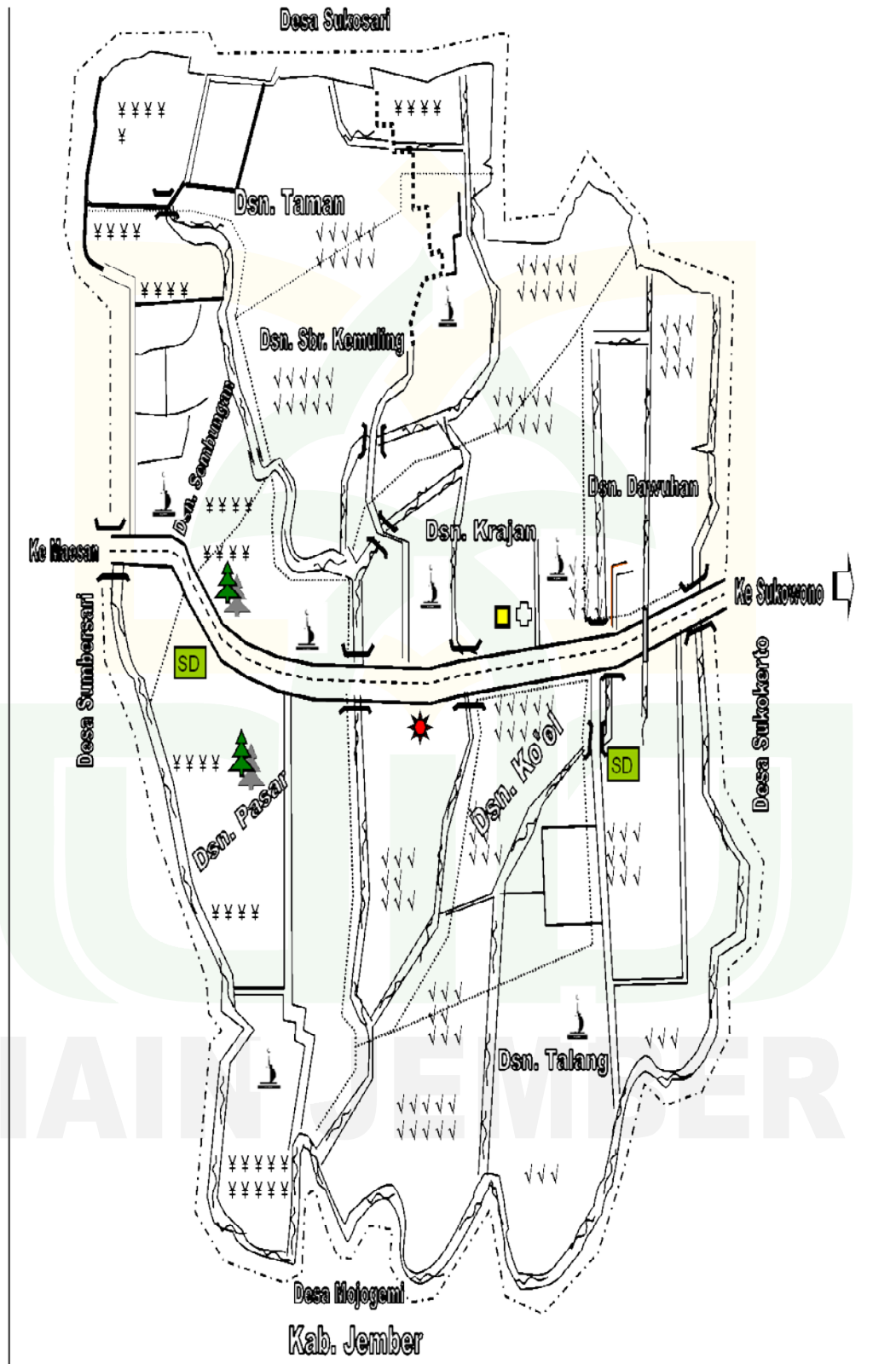
6. Struktur Organisasi



















Sumber: Desa Sumber Pakem November tahun 2018

IAIN JEMBER

7. Gambar Peta Desa Sumber Pakem



Keterangan :	
	Rumah Kepala Desa Sumberpakem
	Jalan Desa/ Tanah
	Jalan Propinsi
	Batas Kecamatan
	Batas Dusun
	Batas Desa
	Jalan Desa / Aspal
	Sungai
	Polindes
	Pemukiman Penduduk
	Tanah Sawah
	Tanah Tegul
	Kantor Desa
	TK, PAUD, SD
	Jembatan
	Masjid
	Lahan Perkebunan
	Jalan Makadam / Telford

Sumber: Data Desa Sumber Pakem

8. Tahapan dalam penggarapan lahan oleh petani Desa Sumber Pakem

Kecamatan Maesan

a Pengolahan lahan

Pengolahan lahan dimulai dengan pembersihan permukaan tanah dari rumput-rumput atau gulma dengan menggunakan traktor atau cangkul. Untuk mengolah lahan menggunakan traktor biasanya petani harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 300.000 sekali penggarapan sawah/lahan.

b Penanaman

Setelah lahan dibersihkan berarti lahan sudah siap untuk ditanami dengan bibit padi yang sudah tersedia, bibit bisa dengan

membeli atau membuat sendiri. Untuk bibit benih yang mau ditanam petani membutuhkan berapa kg tergantung luas lahan masing-masing petani. Saat penanaman, para petani memerlukan buruh tani untuk menanam bibit padi dengan kurun waktu satu hari bisa selesai. Alasan petani mempekerjakan buruh tani karena tidak mungkin petani melakukan penanaman bibit sendirian mengingat lahan yang akan ditanami cukup luas jika dikerjakan sendiri. Penggarapanan memiliki masa tanam sebagai berikut:

1) Masa Tanam I, jangka waktu Desember-Maret

Pada masa tanam I curah hujan sangat tinggi, curah hujan bisa membuat tanaman tumbuh subur. Tanaman padi memang sangat butuh dengan air karena untuk sangat butuh dengan air karena untuk proses pertumbuhan, tanaman padi memang cocok ditanam pada bulan ini.

2) Masa Tanam II, jangka waktu April-Juli

Masa tanam II tidak jauh berbeda dengan masa tanam 1, hanya saja jika pada masa tanam 1 curah hujan tinggi sedangkan masa tanam 2 curah hujan sudah mulai berkurang, sehingga pada masa ini tanaman lebih banyak membutuhkan air. Untuk mengairi sawah atau lahan para petani biasanya menggunakan cara pengairan langsung dari sungai/selokan sedangkan masa tanam II curah hujan sudah mulai berkurang, sehingga pada masa ini tanaman lebih banyak membutuhkan air. Untuk mengairi sawah

atau lahan para petani biasanya menggunakan cara pengairan langsung dari sungai/selokan yang airnya bisa langsung dialirkan ke sawah. Jika selokan/irigasi sudah tidak bisa mengairi sawah maka petani akan mengambil air sungai untuk mengairi sawah akan tetapi harus menggunakan bantuan mesin.

c Pemupukan

Tanaman padi memerlukan asupan berupa pupuk, pupuk bisa berasal dari pupuk organik dan pupuk anorganik. Pemupukan biasanya dilakukan 2 kali yaitu dengan pemupukan dasar dan pemupukan susunan. Pemupukan dasar dilakukan setelah 15 hari penanaman sedangkan pemupukan susulan dilakukan setelah tanaman padi berusia 2 bulan. Jumlah pupuk yang diperlukan berbeda-beda sesuai dengan luas lahan.

d Penyiangan

Untuk menghindari tanaman dari gulma dan menjaga pertumbuhan tanaman padi para petani biasanya melakukan penyiangan. Penyiangan dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan yaitu mencabut rumput liar yang ada disekitar tanaman padi. Penyiangan ini dalam Bahasa madura biasa dikenal dengan sebutan *Raolan*. Selain dengan penyiangan petani juga melakukan pengobatan terhadap tanaman dengan pestisida atau dengan membuat obat sendiri. Dalam masa penanam sampai panen para petani melakukan penyiangan sebanyak dua kali.

e Panen

Panen dilakukan oleh para petani setelah 4 bulan sekali. Di desa Sumber Pakem para petani panen bisa 2 kali dalam setahun dan hasil panen para petani juga beragam berdasarkan luas lahan. Hasil panen para petani juga bisa menurun bahkan gagal panen.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif tentang Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan, dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 82 kuesioner dari populasi berjumlah 329 orang, dengan skor penilaian pernyataan responden sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (ST) dengan skor 5
2. Setuju (S) dengan skor 4
3. Ragu-ragu (RR) dengan skor 3
4. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut:

1. Lahan sebagai Variabel X1

Tanggapan responden terhadap lahan sebagai faktor produksi

Tabel 3.4
Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1

Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1	45	35	1	1	0	82
2	24	48	9	1	0	82
3	33	32	14	3	0	82
4	28	40	17	6	1	82
5	35	36	7	2	2	82

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel

2. Tenaga Kerja sebagai Variabel X2

Tanggapan responden terhadap tenaga kerja sebagai faktor produksi.

Tabel 3.5
Pernyataan Responden Terhadap Variabel X2

Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1	42	39	1	0	0	82
2	24	38	17	0	3	82
3	32	37	9	3	1	82
4	13	27	8	22	12	82
5	33	34	11	1	3	82

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft excel

3. Modal sebagai Variabel X3

Tanggapan responden terhadap modal sebagai faktor produksi.

Tabel 3.6
Pernyataan Responden Terhadap Variabel X3

Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1	41	35	13	1	2	82
2	17	50	13	1	1	82
3	27	35	14	5	1	82
4	16	35	8	17	6	82
5	26	29	18	7	2	82

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft excel

4. Pendapatan sebagai Variabel Y

Tanggapan responden terhadap pendapatan sebagai variabel Y.

Tabel 3.7
Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y

Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	Jumlah
1	35	40	3	2	2	82
2	21	36	21	4	0	82
3	42	33	2	5	0	82
4	23	34	19	6	0	82
5	43	30	5	2	2	82

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel

5. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani di Desa Sumber Pakem yakni sebanyak 82 orang. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	80
2	Perempuan	2
Jumlah		82

Sumber: Data diolah

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 80 responden sedangkan perempuan hanya 2 orang.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Sebelum mengolah instrumen, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen karena instrumen dapat memenuhi

persyaratan sebagai alat pengumpul data apabila sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Validitas merupakan gejala ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁸⁵ Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik product moment dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap pertanyaan itu signifikan maka dapat dilihat pada tabel product moment untuk mengujinya.

Tabel 3.9
Hasil Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Lahan (X1)	X1	0,683	0,2172	Valid
	X2	0,693		Valid
	X3	0,776		Valid
	X4	0,509		Valid
	X5	0,702		Valid
Tenaga Kerja (X2)	X6	0,473	0,2172	Valid
	X7	0,648		Valid
	X8	0,569		Valid
	X9	0,539		Valid
	X10	0,515		Valid
	X11	0,541	0,2172	Valid
	X12	0,544		Valid
	X13	0,544		Valid

⁸⁵ Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, (Malang, UMM Press, 2004), 87.

Modal (X3)	X14	0,588	0,2172	Valid
	X15	0,702		Valid
Pendapatan (Y)	X16	0,705		Valid
	X17	0,697		Valid
	X18	0,610		Valid
	X19	0,663		Valid
	X20	0,556		Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 For Windows

Nilai-nilai dari hasil uji validitas dengan product moment tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df = (n-2) = 80$ dengan jumlah n (jumlah responden) sebanyak 82 responden dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan nilai r_{tabel} adalah 0,2172. Pengambilan keputusan validitas adalah apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka butir soal X_1 sampai X_{20} tersebut valid. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan ke jenjang berikutnya.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dengan menggunakan tingkat signifikansi lebih kecil dari α 0,05.

Tabel 3.10
Hasil Reabilitas

Variabel	<i>Chronbach's Alpha</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
Lahan (X1)	0,762	0,60	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,688	0,60	Reliabel
Modal (X3)	0,723	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,756	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.0 For Windows

Dari hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil setiap butir kuesioner dalam variabel tersebut dinyatakan reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke jenjang berikutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak biasa dan efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian dengan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

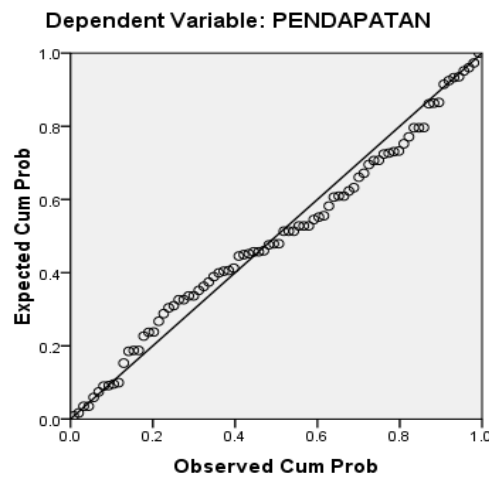
a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya terdistribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Model regresi yang baik adalah mendekati distribusi data normal atau mendekati normal, artinya kriteria distribusi normal apabila tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Hasil Uji Normalitas adalah seperti pada tabel berikut:

Gambar 3.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



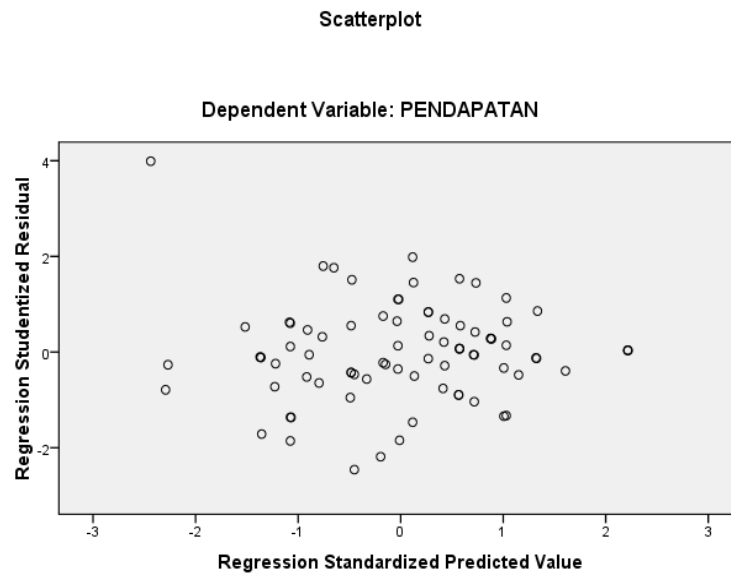
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa normal P-Plot(*normal probability plot*) pada tampilan grafik menunjukkan pola penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan. Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka menyatakan telah terjadi heteroskedastisitas, namun apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil Uji heteroskedastisitas:

Gambar 3.2
Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwapada titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul disatu tempat.Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data atau sudah memenuhi uji asumsi klasik.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieitas betujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya koelasi antar variabel bebas (variabel independen).Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *nilai tolerance* dari lawannya nilai *variance infaction factor* (VIF).

Tabel 3.11
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	3.927	2.122		1.850	.068		
Lahan	.285	.113	.267	2.524	.014	.620	1.613
Tenaga Kerja	.270	.115	.249	2.346	.022	.616	1.624
Modal	.285	.104	.294	2.738	.008	.603	1.658

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.0 For Windows

Dari hasil uji multikolinieritas diatas diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF untuk semua variabel < 10 . Oleh karena itu tidak ada nilai *tolerance* yang $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan data ini memenuhi uji asumsi klasik multikolinieritas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Lahan (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Modal (X_3) sedangkan variabel terikatnya

adalah Pendapatan Petani Padi (Y). Rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan petani padi

B₀: Konstanta

X₁: Lahan

X₂: Tenaga Kerja

X₃: Modal

β₁, β₂, β₃ : koefisien regresi

e : error⁸⁶

Hasil analisis regresi berganda dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	3.927	2.122		1.850	.068		
Lahan	.285	.113	.267	2.524	.014	.620	1.613
Tenaga Kerja	.270	.115	.249	2.346	.022	.616	1.624
Modal	.285	.104	.294	2.738	.008	.603	1.658

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.0 For Windows

⁸⁶ Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, (Malang: UMM Press, 2004), 177.

$$Y = 3,927 + 0,285X_1 + 0,270X_2 + 0,285X_3$$

Penjelasan hasil persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya nilai konstanta (β) menunjukkan nilai yang positif yaitu 3,927 dimana mempunyai arti adanya pengaruh yang positif terhadap Lahan (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Modal (X_3) Tetap atau konstan maka akan mempengaruhi variabel Pendapatan Petani Padi (Y) sebesar 3,927.
- b. Koefisien regresi $X_1 = 0,285$, artinya variabel lahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani padi.
- c. Koefisien regresi $X_2 = 0,270$, artinya variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani padi.
- d. Koefisien regresi $X_3 = 0,285$, artinya variabel modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani padi.

1) Uji regresi Parsial (Uji t)

Uji t ini merupakan pengujian yang pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Nilai t_{hitung} pada variabel lahan adalah sebesar 2,524 dengan tingkat signifikan 0,014 ($0,014 < 0,05$) maka H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa lahan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi.

- b) Nilai t_{hitung} pada variabel tenaga kerja adalah sebesar 2,346 dengan tingkat signifikan 0,022 ($0,022 < 0,05$) maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi.
- c) Nilai t_{hitung} pada variabel modal adalah sebesar 2,738 dengan tingkat signifikan 0,008 ($0,008 < 0,05$) maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi.

2) Uji regresi Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F ini merupakan pengujian yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah lahan, tenaga kerja dan modal. Yang dimaksud uji F atau simultan disini adalah untuk melihat apakah ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani padi.

IAIN JEMBER

Tabel 3.13
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	284.298	3	94.766	22.016	.000 ^a
Residual	335.751	78	4.304		
Total	620.049	81			

a. Predictors: (Constant), MODAL, LAHAN, TENAGA KERJA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Data Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.0 For Windows

Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 22,016 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Dari hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi.

3) Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-vaabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 3.14
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.459	.438	2.075

a. Predictors: (Constant), MODAL, LAHAN, TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.0 For Windows

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,45. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan modal (X_3) terhadap pendapatan petani padi (Y) adalah 45,9% dan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh variabel diluar lahan, tenaga kerja, dan modal.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini akan dikemukakan tentang hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis, yaitu:

1. Pengaruh Lahan, Tenaga Kerja Dan Modal Secara Parsial Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda, diperoleh bahwa:

- a Pengaruh Lahan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap para petani padi, dapat diketahui bahwa:

- 1) Lahan para petani merupakan lahan yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
- 2) Lahan yang dikelola merupakan sarana untuk mencari nafkah
- 3) Lahan basah lebih banyak pendapatannya dari pada lahan kering
- 4) Lahan yang dikelola bukan milik pribadi tetapi hanya disuruh untuk mengelola oleh pemilik lahan dengan pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan.
- 5) Lahan berpengaruh terhadap pendapatan karena dari lahan tersebut petani bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan data yang sudah didapat dengan menggunakan olah data SPSS 16.0 For Windows, nilai t_{hitung} pada variabel lahan adalah sebesar 2,524 dengan tingkat signifikan 0,014 ($0,014 < 0,05$) maka H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa lahan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Ram yang bekerja sebagai penggarap, beliau mengatakan:⁸⁷

“Lahan se ekalakah engkok riyah bing aruwah benni lahan andi'en dibik tapeh andi'en oreng laen keng engkok ngalak bettonan karna engkok tak andhik lahan dibik se egerebeh. Lahan riyah se bisa memenuhi keperluan tang keluarga ben arenah, jet benni din dibik keng alhamdulillah derih lahan riyah se abantu tang keluarga bing.”

“Lahan yang saya kerjakan ini nak bukan milik saya sendiri tapi milik orang lain, saya bekerja sebagai penggarap karna saya tidak memiliki lahan sendiri untuk digarap. Lahan ini yang bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya setiap harinya, memang bukan milik sendiri tetapi alhamdulillah dari lahan ini bisa membantu keluarga saya nak.”

⁸⁷ Bapak Ram, *wawancara*, Rumah Bapak Ram Desa Sumber Pakem, 5 September 2018.

Lahan mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur.⁸⁸ Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa lahan merupakan suatu ruang atau spasial yang digunakan sebagai sarana untuk dimanfaatkan oleh manusia, hewan, maupun tumbuhan dan benda benda yang lainnya untuk membantu dalam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup yang lainnya, seperti digunakan sebagai tempat tinggal atau habitat bahkan juga sebagai kegiatan untuk mencari bahan makanan atau mencari nafkah.

Ditambah lagi dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ra'uf, bahwa:⁸⁹

“Lahan se ekalakah ruwah bing koduh e rawat kiyah benni perak e kalakoh, e tameni. Lahan ruwah koduh rawat kiyah derih sebelum e tamenin, bektoh e tamenin sampek mareh panen. Benni perak lahan se koduh e rawat tapeh tamenan koduh e rawat kiyah, mun lahan bik tamenan padeh e rawat hasillah lumayan bing.”

“ Lahan yang dikelola itu harus dirawat juga bing bukan hanya dikelola saja, ditanami saja. Lahan itu harus dirawat juga dari sebelum ditanami, waktu masa tanam sampai selesai panen. Bukan hanya lahan saja yang dirawat tetapi tanamannya juga harus dirawat, kalau lahan dan tanamannya sama-sama dirawat maka hasilnya lumayan (meningkat).”

Informan lain juga mengatakan:⁹⁰

“Lahan di Desa ini statusnya ada yang hak milik, sewa dan pembelian akan tetapi tetap miliknya orang sini. Lahan pertanian

⁸⁸ Sukron Munzid, “Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Kedelai Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2010), 33.

⁸⁹ Bapak Ra'uf, *wawancara*, Rumah Bapak Ra'uf Desa Sumber Pakem, 5 Oktober 2018.

⁹⁰ Bapak Achmad Jupri, *wawancara*, Dirumah Bapak Achmad Jupri, 19 Agustus 2018

itu sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau usaha pertanian lainnya. Semakin luas lahan yang digarap atau ditanami padi maka semakin besar pula jumlah produksi dan pendapatan dari lahan tersebut. Tidak hanya dari luas lahan saja pendapatan bisa meningkat akan tetapi juga dilihat dari faktor lain seperti, produktivitas tanahnya, topografinya, pengairannya juga. Pada umumnya di daerah sini itu jenis tanahnya atau lahannya adalah sawah.”

Dari hasil diatas, lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Lahan merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau mendasar. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian, dimana produksi bisa menghasilkan output.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Base Ani Kasutri pada tahun 2012 dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di kabupaten Wajo yang mengatakan bahwa luas lahan yang memadai dan didukung dengan tingkat kesuburan tanah yang baik, maka akan meningkatkan produksi padi yang akan dihasilkan.⁹¹ Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiah Nasution tahun 2008 dengan judul Pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani yang mengatakan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan

⁹¹ Base Ani Kasutri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Wajo”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makasar, Makasar, 2012), 60.

petani maka jumlah produksi akan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.⁹²

b. Pengaruh Tenaga Kerja secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap para petani padi, dapat diketahui bahwa:

- 1) Tenaga kerja adalah alat kekuatan fisik
- 2) Lebih banyak menggunakan kekuatan fisik dalam bekerja
- 3) Tenaga kerja tidak memerlukan keterampilan dan pendidikan dalam bertani
- 4) Tenaga kerja yang kurang cakap berpengaruh terhadap pendapatan
- 5) Tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan

Pada olah data dengan menggunakan SPSS 16.0 For Windows Nilai t_{hitung} pada variabel tenaga kerja adalah sebesar 2,346 dengan tingkat signifikan 0,022 ($0,022 < 0,05$) maka H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Saswito selaku Kepala Desa Sumber Pakem, bahwa:⁹³

“Tenaga kerja yang digunakan dalam melakukan kegiatan pertanian saya ngambil dari orang-orang sini karena melihat banyaknya warga yang masih belum mampu bekerja keluar karena minimnya pengetahuan.Tenaga kerja yang mengelola sawah saya ada sekitar 8 orang, tenaga kerja yang menglola

⁹² Rusdiah Nasution, “Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan,Dan Tenag Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2008), 56.

⁹³ Bapak Saswito, *wawancara*, Balai Desa Sumber Pakem, 22 Agustus 2018.

lahan/sawah saya itu bekerja mulai dari penyemaian, persiapan lahan, penanaman, perawatan, panen dan pasca panen.”

“Tenaga kerja itu sangat dibutuhkan karena tidak mungkin saya bekerja sendirian mulai dari proses penyemaian sampai pasca panen, ujar bapak Pardi”⁹⁴

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Bapak

Achmad Jupri yang mengatakan:⁹⁵

“Tenaga kerja itu sangat berpengaruh dalam proses produksi pertanian, jika tidak ada tenaga kerja proses produksi tidak akan berjalan dengan baik karena tenaga kerja adalah otak dari kegiatan pertanian, kenapa saya mengatakan seperti itu? Tenaga kerja yang mengelola, yang berfikir, yang mengeluarkan tenaga untuk mencangkul, membersihkan rumput liar, memberi pupuk, yang memanen bahkan sampai menanam kembali lahan setelah pasca panen.”

“Tenaga kerja di Desa Sumber Pakem bukan tenaga kerja yang terampil dan terdidik karena Sumber Pakem merupakan Desa yang belum bisa maju dalam hal pemikiran, buktinya saja masih banyak anak yang tidak disekolahkan lanjut, bisa dihitung berapa lulusan SMA sederajat apalagi lulusan Sarjana masih minim, salah satu pemicunya adalah pendapatan yang masih kurang.”

Sesuai dengan uraian diatas, peneliti memperkuat dengan teori yang diambil dari Buku Ekonomi Islam yang ditulis oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang mengulas tentang manusia/tenaga kerja sebagai makhluk hidup yang berbeda dengan faktor produksi lainnya. Manusia adalah ciptaan Allah yang diberi kedudukan paling mulia diantara makhluk hidup lain atau makhluk tidak hidup. Manusia tentu tidak dapat disamakan dengan sumber daya alam, gedung, uang, dan faktor produksi fisik lainnya. Secara umum, semua sumber daya non

⁹⁴ Bapak Pardi, *wawancara*, Disawah, 2 September 2018

⁹⁵ Bapak Achmad Jupri, *wawancara*, Dirumah Bapak Achmad Jupri, 19 Agustus 2018

manusia dapat diperdagangkan sesuai dengan mekanisme pasar, tetapi tidak demikian dengan manusia. Manusia bukan barang, karenanya juga tidak dapat diperlakukan sama seperti barang.

- c. Pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan petani padi di desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap para petani padi, dapat diketahui bahwa:

- 1) Modal yang dikeluarkan merupakan modal sendiri bukan modal asing
- 2) Jika modal yang dikeluarkan banyak maka pendapatan juga banyak karena melihat dari luas lahan yang dikelola
- 3) Pendapatan yang diperoleh dalam suatu pekerjaan melalui modal yang dikeluarkan dalam proses produksi

Nilai t_{hitung} pada variabel modal adalah sebesar 2,738 dengan tingkat signifikan 0,008 ($0,008 < 0,05$) maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Bidi, beliau mengatakan:⁹⁶

“Alakoh sabe ruwah benni gempang nduk, mun tak keng niat onggu derih ateh alakoh sabe tak bisa mabelih modal nduk, modal benni gun modal alakoh nduk tapeh modal pesse. Sekonnik benya'en modal se eyangguy aruwah berpengaruh ka pendapatan, modal se eyangguy ningguh luassah sabe se ekalakoh. Modal se yanggui alakoh sabe aruwah

⁹⁶ Bapak Bidi, wawancara, Dirumah Bapak Bidi Desa Sumber Pakem, 12 September 2018.

dari se andik lahan, enggak engkok yeh ngeluaragih modal nduk.”

“Kerja di sawah itu tidak gampang nduk, kalau tidak ada niat sungguh dari hati kerja sawah tidak bisa mengembalikan modal nduk, modal bukan hanya modal kerja tapi juga modal uang. Sedikit banyaknya modal yang dipakai itu berpengaruh terhadap pendapatan, modal yang dipakai juga melihat seberapa luas sawah yang digarap/kerjakan. Modal yang dipakai dalam mengelola sawah itu dari pemilik sawah, seperti saya ini nduk.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Rizki:⁹⁷

“Alakoh sabe tak perak modal alakoh nduk tapeh modal pesse, mun gun perak alakoh meloloh tapeh tadek modallah yeh tak kerah olle apah nduk, olle muguk perak. Alakoh sabe ruwah koduh bedeh se ekalakoah, bedeh se alakoh ben bedeh modal.”

“Kerja sawah itu tidak hanya modal kerja nduk tapi juga modal uang, kalau hanya kerja saja tidak ada modal ya tidak akan dapat apa-apa nduk, hanya dapat capeknya. Kerja sawah itu harus ada yang mau dikerjakan (lahan/sawah), ada yang bekerja (tenaga kerja) dan ada modal.”

Berdasarkan uraian diatas peneliti perkuat dengan teori yang sejalan dengan skripsi dari Hafidh yang berjudul Pengaruh tenaga kerja, modal, dan luas lahan terhadap produksi usaha tani padi sawah (studi kasus di kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal) tahun 2009, yang mengatakan bahwa modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru, yaitu dalam hal ini hasil pertanian.⁹⁸

Pada umumnya modal selalu dikaitkan dengan uang, padahal modal bukan hanya meliputi uang. Modal yang digunakan dalam proses produksi bisa berupa modal tetap seperti penggunaan mesin/traktor,

⁹⁷ Bapak Rizki, *wawancara*, Dirumah Bapak Riski Desa Sumber Pakem, 12 September 2108.

⁹⁸ Muhammad Hafidh, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2009), 21.

karena pada proses produksi untuk membajak sawah orang-orang sudah menggunakan traktor, tidak ada orang yang membajak dengan menggunakan hewan (sapi). Ada modal bergerak seperti pupuk, benih dan obat-obatan yang digunakan untuk proses produksi.

Modal yang digunakan oleh petani merupakan modal sendiri bukan modal yang didapat dari hasil pinjaman di bank/modal asing.

Diperjelas lagi dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Achmad Jupri, bahwa:

“Modal yang dikeluarkan untuk produksi padi itu bukan hanya modal untuk membayar tenaga kerja nduk tetapi juga modal yang berupa modal untuk membajak, modal untuk pembelian bibit, pupuk dan juga untuk pengairan. Modal tidak cuma sekali dikeluarkan nduk tetapi selama proses pengelolaan lahan sampai pada panen.”

Modal merupakan faktor penting untuk memulai suatu kegiatan produksi. Modal bisa dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan didalam ketersediaan modal. Modal sangat menentukan, karena jika kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan dalam proses pertanian, bisa menyebabkan resiko gagal panen dan berkurangnya pendapatan petani.

2. Pengaruh Lahan, Tenaga Kerja dan Modal Secara Simultan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 22,016 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,000 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari

pada r_{tabel} ($22,016 > 0,000$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif faktor produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Farida yang mengatakan:⁹⁹

”Desa Sumber Pakem merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah sebagai petani. Lahan di Desa Sumber Pakem memang Lahan yang dimiliki oleh orang-orang Sumber Pakem karena tidak ada orang luarnya yang memiliki lahan di desa ini (Sumber Pakem). Meskipun lahan disini milik orang-orang sini, pemilik lahan juga membutuhkan tenaga kerja sebagai penggarap lahan. Dari menggarap lahan tersebut pemilik lahan tersebut berharap penggarap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain lahan dan tenaga kerja, modal yang dibutuhkan untuk menggarap atau mengelola lahan juga tidak sedikit, namun modal itu didapat dari pemilik lahan dan nantinya hasil dari pengelolaan lahan dibagi sesuai dengan kesepakatan antara pemilik dan penggarap.”

“Lain lagi dengan para buruh tani mereka hanya menunggu jika ada orang yang menyuruhnya untuk bekerja maka mereka akan bekerja dan upah dari mereka juga diberikan setelah selesai bekerja tidak menunggu panen terlebih dahulu. Untuk itu, lahan, tenaga kerja dan modal itu sangat berkaitan karena jika ada lahan tetapi tidak ada yang tenaga kerja percuma, ada lahan dan tenaga kerja tetapi tidak ada modal juga tidak akan berjalan dengan baik suatu produksi. Lahan, tenaga kerja dan modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani karena petani menggantungkan kebutuhan hidup mereka dari 3 hal tersebut.”

Ini sesuai dengan teori yang telah penulis ambil dari buku *Ekonomi Islam* bahwa faktor produksi merupakan segala hal yang menjadi masukan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi.

Dilanjut dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, informan mengatakan:¹⁰⁰

⁹⁹ Ibu Farida, wawancara, Balai Desa Sumber Pakem, 7 September 2018.

¹⁰⁰ Bapak Achmad Jupri, wawancara, Dirumah Bapak Achmad Jupri, 19 Agustus 2018

“Pendapatan bisa mengalami peningkatan jika petani mampu menggunakan faktor produksi lahan, tenaga kerja modal secara maksimal. Jika petani mampu meningkatkan pendapatan maka tingkat kesejahteraan juga akan diperoleh. Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani adalah modal kerja. Modal itu nduk merupakan faktor yang penting, coba dibayangkan saja jika dengan kurangnya modal masa bisa petani mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya nduk? Tentu saja tidak akan bisa nduk, sebenarnya lahan, tenaga kerja dan modal itu berkaitan nduk. Tidak ada lahan apa yang akan digarap, tidak ada tenaga kerja tidak akan bisa memproduksi, tidak ada modal produksi juga tidak akan berjalan.”

Sesuai dengan wawancara diatas, faktor produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Lahan memang faktor produksi yang harus ada akan tetapi tenaga kerja juga harus ada karena tenaga kerja yang menggarap lahan tersebut. Modal juga dibutuhkan karena tanpa modal apa yang akan petani buat dengan lahan, untuk membeli bibit, pupuk dan juga untuk membayar tenaga kerja.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan:

1. Lahan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani padi dengan hasil perhitungan sebesar 0,014. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi dengan hasil perhitungan sebesar 0,022, dan modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi dengan perhitungan sebesar 0,008.
2. Lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan dengan hasil perhitungan sebesar 0,000 dengan tingkat pengaruh sebesar 22%.

B. SARAN

1. Bagi para petani

Diharapkan para petani untuk lebih memperhatikan dan mengoptimalkan faktor produksi yang digunakan dalam pertanian, dalam menggunakan faktor-faktor pertanian harus memperhatikan apa yang menjadi kendala dari masing-masing faktor produksi dan mencari solusi untuk kendala yang dihadapi.

2. Bagi Desa

Diharapkan agar lebih memperhatikan tenaga kerja yang digunakan karena tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan produksi/bertani dan tenaga kerja juga merpuakan otak dalam kegiatan bertani.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah disertai Ayat-ayat do'a, Ayat-ayat keutamaan Al-Qur'an, Ayat-ayat tazkiyatun Nafs dan Hadits Keutamaan Al-Qur'an. Jakarta Timur: Pustaka AL-Mubin.
- Anuraga, Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A, Samuelson Paul. 2002. *Mikro Ekonomi* (terjemahan Jaka Wasana) Edisi XAV. Jakarta: Erlangga.
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 2006. *Al Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.
- Effendi, Rustan. 2003. *Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Hengky dan Selva. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20*. Bandung: Alfabeta.
- Husni, Lalu. 2014. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Karim, Adiwarmarman A. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, Moch. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki PRESS
- Machfudz, Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Manululang, Sendjun H. 1998. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagaerjaan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 2008. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo persada.
- Praswoto, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media..
- Soekartawi. 1994. *Teori ekonomi produksi: dengan pokok bahasan analisis fungsi cobb-douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subana. 2000. *Statistic Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi III*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumiarti, Murti. 1987. *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan Edisi II*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- _____. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang, UIN Press.
- _____. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang: UMM Press.
- Aini, Syarifah. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo*. Skripsi. Jember: IAIN Jember.
- Fitianingsih, Eka. 2017. *Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian Ke Non Pertanian (Permukiman) Di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Hafidh, Muhammad. 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Hartina. 2017. *Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sanggi-Sanggi Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Hidayanti, Iis Wahyu Nur. 2017. *Analisis Pengaruh Luas lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Juanda. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*. Skripsi. Aceh Barat: Universitas Teuku Umar.
- Kasutri, Base Ani. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Munzid, Sukron. 2010. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Kedelai di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nasution, Rusdiah. 2008. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani*, Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Nurrohmah, Siti. 2016. *Analisis produksi dan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan mowila kabupaten konawe selatan*. Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Rahmadani, Sri. 2017. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendaptan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Rahman, Aulia. 2015. *Analisis Pengaruh Usia, Pendidikan, Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Luas lahan terhadap pendapatan pengusaha gula tumbu di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rizal. 2015. *Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naga Raya*. Skripsi, Aceh Barat: Universitas Teuku Umar.
- Setyawati, Wiwit. 2006. *Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Pengasapan Ikan Di Kota Semarang*. Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suryati. 2017. *Pengaruh Modal kerja, Luas lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bwang Merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima*. Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Triyanto, Joko. 2006. *Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yuliatiningsih, Tri. 2015. *Pengaruh Modal dan Luas lahan Terhadap Pendapatan Petani Penggarap (Studi Kasus Praktik Maro Pada Masyarakat Desa*

Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2015). Skripsi.
Semarang: UIN Walisongo.

Damanik, Joni Arman. 2014. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*”.
Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Dhe Kka, *Penelitian: Studi Pendahuluan*, (Senin, 9 Februari 2015)

Isfrizal dan Bobby Rahman, “Jurnal Akuntansi dan Pembangunan Volume 1”
[https://e-
jurnalstielhokseumawe.com/ojs3/index.php/jaktabangun/article/download/7
6/72/](https://ejournalstielhokseumawe.com/ojs3/index.php/jaktabangun/article/download/76/72/) (Februari2018)

Wong Penoh, “Pengertian Dan Konsep Petani dan Pertanian”,
www.wongpenoh.xyz/2018/04/pengertian-dan-konsep-petani.html (04 April
2018)

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani padi di desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso	Faktor produksi Pendapatan petani padi	1. Sumber Daya Alam 2. Sumber daya manusia 3. Modal	1. Lahan 2. Tenaga Kerja 3. Modal Asing, Modal sendiri, Modal Tetap dan Modal Bergerak	1. Responden 82 orang petani di Desa Sumber Pakem 2. Informan a Kepala Desa b Petani c Buruh Tani 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data a Observasi b Angket c Interview d Dokumenter 3. Penelitian populasi dan sampel menggunakan sampel proportional atau proportional sample 4. Teknik analisa data menggunakan Rumus Regresi Linier Berganda $Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$	1. Ada pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Parsial terhadap pendapatan petan padi di desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso 2. Ada pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal secara Simultan terhadap pendapatan petan padi didesa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. Imangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-739/In.20/7.a/PP.00.9/07 2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak Kepala Desa Sumber Pakem
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

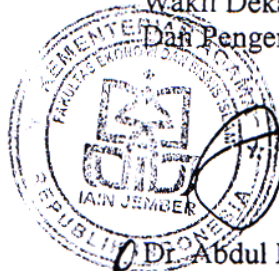
Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Intan Rodatun
NIM : 083144183
Semester : VIII
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Dusun Krajan RT 07 RW 04, Sumber Pakem
No TLP : 082244997349
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumberpakem Kecamatan Maesan

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 19 Juli 2018
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

HASIL UJI VALIDITAS X1, X2, X3 dan Y

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total_ skor
P1	Pearson Correlation	1	.455**	.455**	.143	.416**	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.201	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P2	Pearson Correlation	.455**	1	.447**	.193	.362**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.083	.001	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P3	Pearson Correlation	.455**	.447**	1	.200	.483**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.072	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P4	Pearson Correlation	.143	.193	.200	1	.047	.509**
	Sig. (2-tailed)	.201	.083	.072		.672	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P5	Pearson Correlation	.416**	.362**	.483**	.047	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.672		.000
	N	82	82	82	82	82	82
Total_ skor	Pearson Correlation	.683**	.693**	.776**	.509**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total_skor
P1	Pearson Correlation	1	.307**	.328**	-.078	.234*	.473**
	Sig. (2-tailed)		.005	.003	.487	.035	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P2	Pearson Correlation	.307**	1	.115	.251*	.145	.648**
	Sig. (2-tailed)	.005		.302	.023	.193	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P3	Pearson Correlation	.328**	.115	1	-.023	.364**	.569**
	Sig. (2-tailed)	.003	.302		.835	.001	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P4	Pearson Correlation	-.078	.251*	-.023	1	-.153	.539**
	Sig. (2-tailed)	.487	.023	.835		.171	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P5	Pearson Correlation	.234*	.145	.364**	-.153	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	.035	.193	.001	.171		.000
	N	82	82	82	82	82	82
Total_skor	Pearson Correlation	.473**	.648**	.569**	.539**	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total_skor
P1	Pearson Correlation	1	.059	.178	.195	.191	.541**
	Sig. (2-tailed)		.598	.109	.079	.085	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P2	Pearson Correlation	.059	1	.182	.199	.339**	.544**
	Sig. (2-tailed)	.598		.101	.072	.002	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P3	Pearson Correlation	.178	.182	1	-.032	.382**	.554**
	Sig. (2-tailed)	.109	.101		.773	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P4	Pearson Correlation	.195	.199	-.032	1	.150	.588**
	Sig. (2-tailed)	.079	.072	.773		.179	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P5	Pearson Correlation	.191	.339**	.382**	.150	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.085	.002	.000	.179		.000
	N	82	82	82	82	82	82
Total_skor	Pearson Correlation	.541**	.544**	.554**	.588**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total_skor
P1	Pearson Correlation	1	.453**	.251*	.457**	.122	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000	.023	.000	.273	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P2	Pearson Correlation	.453**	1	.162	.495**	.144	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000		.146	.000	.197	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P3	Pearson Correlation	.251*	.162	1	.118	.475**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.023	.146		.292	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P4	Pearson Correlation	.457**	.495**	.118	1	.042	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.292		.707	.000
	N	82	82	82	82	82	82
P5	Pearson Correlation	.122	.144	.475**	.042	1	.556**
	Sig. (2-tailed)	.273	.197	.000	.707		.000
	N	82	82	82	82	82	82
Total_skor	Pearson Correlation	.705**	.697**	.610**	.663**	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS X1, X2, X3 dan Y

a. Uji Reabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	6

b. Uji Reabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	6

c. Uji Reabilitas X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	6

d. Uji Reabilitas Y

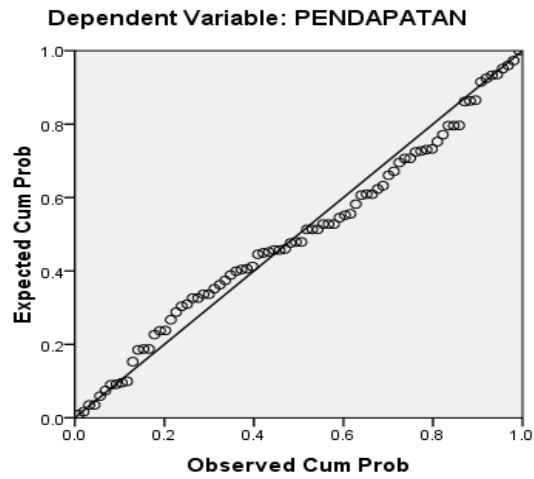
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	6

UJI ASUMSI KLASIK

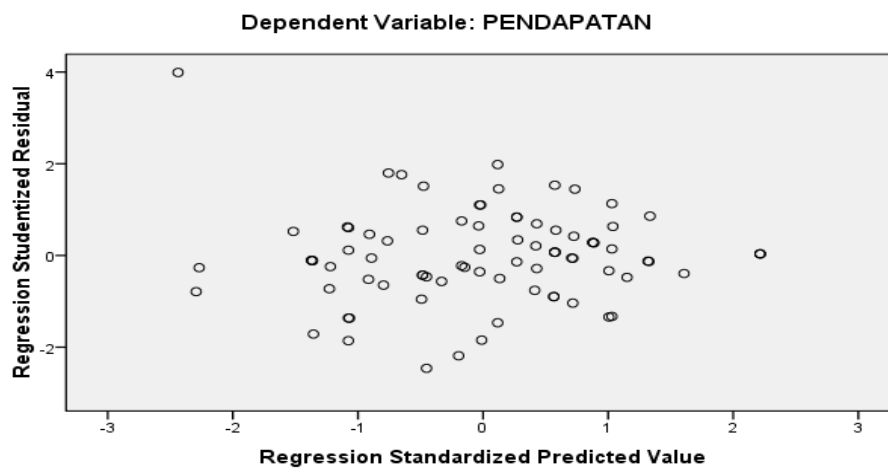
a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



c. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	3.927	2.122		1.850	.068		
Lahan	.285	.113	.267	2.524	.014	.620	1.613
Tenaga Kerja	.270	.115	.249	2.346	.022	.616	1.624
Modal	.285	.104	.294	2.738	.008	.603	1.658



OUTPUT REGRESI LINIER BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.459	.438	2.075

a. Predictors: (Constant), Modal, Lahan, Tenaga Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.298	3	94.766	22.016	.000 ^a
	Residual	335.751	78	4.304		
	Total	620.049	81			

a. Predictors: (Constant), Modal, Lahan, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan petani

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.927	2.122		1.850	.068
	Lahan	.285	.113	.267	2.524	.014
	Tenaga Kerja	.270	.115	.249	2.346	.022
	Modal	.285	.104	.294	2.738	.008

a. Dependent Variable: Pendapatan petani

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	NAMA	DUSUN
1	P. Hadi	Talang
2	P. Ilmi	Talang
3	P. Wahet	Talang
4	P. Raki	Talang
5	P. Sulfa	Talang
6	P. Robit	Talang
7	P. Hikmah	Talang
8	Alfin	Talang
9	Bahrol	Talang
10	P. Nurul	Talang
11	P. Ram	Talang
12	P. Rohit	Talang
13	H. Taufik	Talang
14	Misto	Ko'ol
15	P. As	Ko'ol
16	Asan	Ko'ol
17	Tohari	Dawuhan
18	Arsumo	Dawuhan
19	H. Mustofa	Dawuhan
20	Subahri	Dawuhan
21	P. Fais	Dawuhan
22	P. Muis	Dawuhan
23	P. Kip	Dawuhan
24	Faizin	Dawuhan
25	P. Anas	Dawuhan
26	H. Ra'uf	Krajan

27	Achmad Jupri	Krajan
28	P. Rizki	Krajan
29	H. Ismail	Krajan
30	P. Bidi	Krajan
31	Satuki	Krajan
32	Nijo	Krajan
33	Amsin	Krajan
34	P. Mul	Krajan
35	P. Sofi	Krajan
36	P. Parhan	Krajan
37	P. Parid	Krajan
38	H. Muzayyin	Krajan
39	P. Suri	Krajan
40	P.Surul	Krajan
41	P. Gesi	Krajan
42	P. Yanti	Krajan
43	P. Sawati	Krajan
44	P. Imron	Krajan
45	P. Robi	Krajan
46	P. Nurul	Krajan
47	B. Imat	Krajan
48	P. Madi	Krajan
49	Ustadi	Pasar
50	Dahri	Pasar
51	P.Riska	Pasar
52	B. Misri	Pasar
53	Panas	Pasar
54	Hamdi	Pasar
55	P. Misbeh	Pasar
56	P. Mideh	Pasar

57	p. Dani	Pasar
58	P. Juhari	Pasar
59	P. UI	Pasar
60	P. Lot	Pasar
61	P. Aril	Pasar
62	Mistari	Pasar
63	P. ike	Sembungan
64	P. Eva	Sembungan
65	P. Muis	Sembungan
66	P. Roni	Sembungan
67	P. Liseh	Sembungan
68	P. Munip	Sembungan
69	Fathol	Sembungan
70	Mursidi	Sembungan
71	P. Yeni	Sembungan
72	P. Nahda	Kemuling
73	Halili	Kemuling
74	P. Bahri	Kemuling
75	P. Arif	Kemuling
76	H. Hafidi	Kemuling
77	P. Rasi	Kemuling
78	P. Pandi	Kemuling
79	Budi	Taman
80	Samaji	Taman
81	P. Cong	Taman
82	Rifatul.H.	Taman

DOKUMENTASI

Saat petani panen padi di sawah



Proses perontokan padi dari batangnya atau dalam bahasa madura disebut *moppo*



Anak petani yang mengikuti Ayah Ibunya moppo padi di sawah

Petani membersihkan dan menumpuk batang padi yang berserakan

Proses pembersihan padi dari ko

IAIN JEMBER

Pembersihan padi dari kotoran sisa-sisa batang jerami atau biasa disebut dengan *ngiser padih* oleh orang madura



Tahap ngiser padih yang sudah bersih dari sisa-sisa batang padi



Memasukkan padi yang sudah dibersihkan kedalam karung



Pembersihan batang padi untuk dijadikan pakan sapi

Wawancara dengan Bapak Ram dan Istrinya



Wawancara dengan Buyut Bakir



Wawancara dengan bapak Rizki



Wawancara dengan Bapak Saswito Kepala Desa Sumber Pakem



LAMPIRAN 12

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Rodatun
NIM : 083144183
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syari'ah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Sumber Pakem Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Maret 2019

Saya yang menyatakan



Intan Rodatun

NIM. 083144183

BIODATA PENULIS



Nama : Intan Rodatun
NIM : 083 144 183
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 Desember 1996
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Alamat : Dusun Krajan RT 07 RW 04,
Desa Sumber Pakem, Kec.
Maesan Kabupaten Bondowoso

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Sumber Pakem 01
2. MTs. Negeri 06 Jember
3. MA Negeri Bondowoso
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER